

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
TOTAL ASSET TURNOVER DAN RISIKO SISTEMATIS
TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN *STOCK SPLIT*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

SKRIPSI



Oleh

MEILA PERWATI

19510228

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
TOTAL ASSET TURNOVER DAN RISIKO SISTEMATIS
TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN *STOCK SPLIT*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-
2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen



Oleh

MEILA PERWATI

19510228

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Total Asset Turnover* dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham* dengan *Stock Split* sebagai Variabel Mediasi

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

SKRIPSI

Oleh

MEILA PERWATI

NIM : 19510228

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Fitriyah, MM

NIP. 197609242008012012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN STOCK SPLIT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2017-2021)

SKRIPSI

Oleh

MEILA PERWATI

NIM : 19510228

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 23 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji

- 1 Ketua Penguji
Nora Ria Retnasih, M.E
NIP. 199205222020122003
- 2 Anggota Penguji
Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP. 196708162003121001
- 3 Sekretaris Penguji
Fitriyah, MM
NIP. 197609242008012012

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

KATA PENGANTAR

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meila Perwati
NIM : 19510228
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN STOCK SPLIT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapimenjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juni 2023
Hormat saya,



Meila Perwati
NIM : 19510228

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT dan mengucapkan puji syukur yang telah mencurahkan rahmat dan nikmat yang melimpah sehingga kita diberikan kemudahan hidup. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah berusaha dan berjuang hingga terselesaikan skripsi ini.

Kedua, untuk kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Nur Kosim dan Ibu Sulikatin yang selalu memberikan dukungan dan doa hingga sekarang. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan, kelapangan rezeki dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Ketiga, untuk para dosen khususnya dosen pembimbing saya yaitu Ibu Fitriyah, M.M yang dengan tulus dan ikhlas membimbing dan memberikan nasehat sehingga skripsi ini bisa dibuat dan terselesaikan dengan baik.

MOTTO

“You don’t have to make them understand, what’s wrong? Just let them see what they see and believe all they want. The most important, we understand ourselves”

(Choi Wooshik)

“When things get tough, stop and look back for a moment and see how far you’ve come”

(Kim Taehyung)

“In the 100m sprint everyone has a different starting line and if you are in the outer lane you can start ahead, but you don’t know who will finish first it’s not a matter of “I want to finish first” but just “I want to finish”. There’s no reason to arrive sooner as long as you don’t fall and faint. You just need to finish it. We’ve all worked hard towards that goal. So why are we rushing there. What’s the point of being first? The important thing is you can do it for the rest of your life.”

(Park Seojun)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Total Asset Turnover* dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham dengan *Stock Split* sebagai Variabel Moderasi”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju ke jalan kebaikan.

Dalam penelitian ini tentunya terdapat banyak hambatan dan kendala. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan secara moral, material dan spiritual dari berbagai pihak yang turut andil baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fitriyah, MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang mengarahkan dan memotivasi selama penelitian skripsi.
5. Kedua Orang Tua dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.
6. Sahabat-sahabat yang memberikan dukungan dan motivasi pada penelitian skripsi.
7. Teman-teman Manajemen dan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin

Malang, 20 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kajian Teori	42
2.2.1 Teori Sinyal (<i>Signal Theory</i>).....	42
2.2.2 Return Saham	42
2.2.3 Ukuran Perusahaan.....	44
2.2.4 Profitabilitas	45
2.2.5 <i>Total Asset Turnover</i>	46
2.2.6 Risiko Sistematis	47
2.2.7 <i>Stock Split</i>	48
2.2.8 Investasi Dalam Perspektif Islam	49
2.3 Kerangka Konseptual	52
2.4 Hipotesis.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
3.2 Populasi	61
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	61
3.4 Sampel.....	63
3.5 Data dan Jenis Data	63
3.6 Teknik Pengambilan Sampel.....	64
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	64
3.7.1 Return saham.....	65
3.7.2 Ukuran Perusahaan.....	66
3.7.3 Profitabilitas	67

3.7.4 <i>Total asset Turnover</i>	67
3.7.5 <i>Systematic Risk</i>	68
3.7.6 <i>Stock Split</i>	68
3.8 Metode Analisis Data.....	69
3.8.1 Statistik Deskriptif	69
3.8.2 Uji Normalitas.....	69
3.8.3 Uji Autokorelasi.....	69
3.8.4 Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	74
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	75
4.3 Hasil Penelitian	83
4.4 Uji Hipotesis.....	85
4.5 Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP.....	102
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i>	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	47
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	51
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan	51
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	53
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan	60
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.5 Standar Error	100
Tabel 4.6 Uji Parsial Ukuran Perusahaan	101
Tabel 4.7 Uji Parsial Profitabilitas	101
Tabel 4.8 Uji Parsial <i>Total Asset Turnover</i>	102
Tabel 4.9 Uji Parsial Risiko Sistematis.....	103
Tabel 4.10 Standar Error	103
Tabel 4.11 Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Jumlah Investor.....	2
Gambar 4.1 Grafik <i>Return Saham</i>	62
Gambar 4.2 Grafik Ukuran Perusahaan	62
Gambar 4.3 Grafik Profitabilitas.....	62
Gambar 4.4 Grafik <i>Total Asset Turnover</i>	62
Gambar 4.5 Grafik Risiko Sistematis.....	62
Gambar 4.6 Grafik <i>Stock Split</i>	62
Gambar 4.7 Grafik Analisis Jalur (Path Analysis).....	104

ABSTRAK

Perwati. Meila. 2023. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Total Asset Turnover* dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham* dengan *Stock Split* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Pembimbing: Fitriyah, M.M.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Total Asset Turnover*, Risiko Sistematis, *Return Saham*, *Stock Split*.

Adanya covid-19 menyebabkan kondisi ekonomi global yang tidak stabil sehingga hal ini berdampak juga pada pasar modal Indonesia. Hal tersebut juga mempengaruhi *return* saham yang diterima oleh para investor. Karena *return* saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana internal diwakili oleh profitabilitas, Dalam penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *total asset turnover* dan risiko sistematis terhadap *return* saham dengan *stock split* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun periode 2017-2021.

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Uji yang dilakukan yaitu menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Untuk menguji seberapa kuat pengaruh variabel digunakan uji parsial (Uji-t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini karena besar kecilnya total asset yang dimiliki perusahaan tidak dapat memprediksi laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas yang diwakili oleh *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham karena penurunan nilai laba tahun berjalan yang berakibat pada turunnya *return* saham. Sementara variabel *total asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan perputaran total asset yang tinggi tidak memberikan penjualan yang tinggi pula akan tetapi piutang yang terjadi di perusahaan tinggi. Sedangkan pada variabel risiko sistematis berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *return* saham karena risiko sistematis ini karena beta saham berbanding lurus *return* saham individu. Untuk variabel *stock split* tidak mampu memediasi ukuran perusahaan, profitabilitas dan *total asset turnover*. Namun, pada variabel

risiko sistematis keputusan *stock split* mampu memediasi pengaruhnya terhadap *return* saham.

ABSTRACT

Perwati. Meila. 2023. THESIS. Title: "The Effect of Firm Size, Profitability, *Total Asset Turnover* and Systematic Risk Against *Return Share* with *Stock Split* As a Mediate Variable (Study of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021)

Advisor: Fitriyah, M.M.

Keywords: Company Size, Profitability, *Total Asset Turnover*, Systematic Risk, *Return stocks*, *Stock Split*.

The existence of Covid-19 has caused unstable global economic conditions so that this has also had an impact on the Indonesian capital market. It also affects *return* shares received by investors. Because *return* shares are influenced by internal and external factors. Where internal is represented by profitability, in this study examines the effect of company size, profitability, *total asset turnover* and systematic risk against *return* shares with a stock split as a moderating variable in companies that do *stock split* year period 2017-2021.

This type of research uses quantitative. The population in this study are companies that carry out stock splits in companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period. The sampling technique is using the technique *purposive sampling* with a total of 21 companies that meet the sample criteria. The test was carried out using the method path analysis. To test how strong the effect of the variable is used the partial test (t-test) and the coefficient of determination test (R^2).

The results showed that company size had a negative and insignificant effect on stock returns. This is because the size of the total assets owned by the company cannot predict the profit that will be obtained by the company. while the profitability variable represented by *return on equity* negative and not significant effect on *return* shares due to a decrease in the value of current year's profit which resulted in a decrease *return* share. While variable *total asset turnover* negative and insignificant effect on stock returns. This is because a high total asset turnover does not provide high sales either, but accounts receivable that occur in the company are high. Meanwhile, the systematic risk variable has a positive and significant effect on *return* stock because of this systematic risk because stock beta is directly proportional *return* individual shares. The stock split variable cannot mediate company size, profitability

and *total asset turnover*. Meanwhile the systematic risk of the decision is able to mediate its effect on *return stock*.

خلاصة

ممرضة. ميلا. 2023. أطروحة. العنوان: تأثير حجم الشركة ، الربحية ، اجمالي معدل دوران الاصول كمتغير شارك معتقسيم الأسهم والمخاطر المنهجية ضد يعود معتدل (دراسة الشركات المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2017-2021)

المستشار: فترية م.م.

مخازن، تقسيم خطر نظامي، يعود، الكلمات الرئيسية: حجم الشركة ، الربحية ، اجمالي معدل دوران الاصول الأسهم.

في ظروف اقتصادية عالمية غير مستقرة ، مما أثر أيضاً على سوق رأس Covid-19 تسبب وجود تتأثر الأسهم بالعوامل الداخلية المال الإندونيسي. كما أنه يؤثر يعود تلقي الأسهم من قبل المستثمرين. لأن يعود والخارجية. حيث يتم تمثيل داخلي بالربحية ، في هذه الدراسة تبحث في تأثير حجم الشركة وربحيته ، اجمالي الأسهم مع تجزئة الأسهم كمتغير معتدل في الشركات التي والمخاطر المنهجية ضد يعود معدل دوران الاصول 2017-2021. فترة العام تفعل ذلك تقسيم الأسهم

يستخدم هذا النوع من البحث الكمي. السكان في هذه الدراسة هم الشركات التي تجري تجزئة الأسهم في الشركات المدرجة في البورصة الإندونيسية للفترة 2017-2021. تستخدم تقنية أخذ العينات هذه التقنية أخذ باجمالي 21 شركة تستوفي معايير العينة. تم إجراء الاختبار باستخدام الطريقة تحليل الانحدار العينات الهادف ومعامل التحديد (t) لاختبار مدى قوة تأثير المتغير ، يتم استخدام الاختبار الجزئي (اختبار (MRA) المعتدل (R^2).

أظهرت النتائج أن حجم الشركة له تأثير سلبي وغير معنوي على عوائد الأسهم. وذلك لأن حجم إجمالي الأصول المملوكة للشركة لا يمكن أن يتنبأ بالربح الذي ستحصل عليه الشركة. بينما يمثل متغير الربحية نتيجة لانخفاض قيمة أرباح العام الحالي مما أدى إلى تأثير سلبي وليس معنوياً يعود بالعائد على حقوق الملكية تأثير سلبي وغير مهم على عوائد الأسهم. يشارك. بينما متغير اجمالي معدل دوران الاصول يعود انخفاض ذلك لأن إجمالي معدل دوران الأصول المرتفع لا يوفر مبيعات عالية أيضاً ، ولكن الحسابات المدينة التي تحدث في الشركة مرتفعة. وفي الوقت نفسه ، فإن متغير المخاطر المنتظم له تأثير إيجابي وهام على يعود بسبب الأسهم الفردية. لا يمكن لمتغير تجزئة الأسهم تعديل هذه المخاطر المنهجية لأن مخزون بيتا يتناسب طردياً يعود تشارك والمخاطر المنهجية ضد يعود حجم الشركة وربحيته اجمالي معدل دوران الاصول

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi ekonomi bukanlah fenomena baru dalam sejarah peradaban dunia. Fenomena globalisasi dipandang sebagai gelombang masa depan, terutama memasuki abad ke-20. Lebih dari lima abad yang lalu, perusahaan di negara maju memperluas jangkauan mereka ke seluruh dunia melalui kegiatan produksi dan perdagangan. Globalisasi terjadi dalam segala aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial budaya, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, hukum, dan lain-lain. Globalisasi yang ditandai dengan evolusi informasi menuntut nilai dan norma kehidupan baru dalam skala nasional dan internasional. Dalam bidang ekonomi, penggerak utama globalisasi adalah meningkatnya arus informasi, uang dan barang melalui perusahaan multinasional (Nurhaidah & Insyah Musa, 2019).

Perkembangan globalisasi ini menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat. Untuk mengantisipasi persaingan global yang semakin ketat, pengembangan bisnis diperlukan baik untuk perusahaan kecil maupun besar. Perusahaan harus meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing di pasar. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Persaingan dalam dunia usaha, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Salah satu tujuan perusahaan dikelola dengan baik adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan manajemen keuangan

dengan baik. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2017) yang mengemukakan bahwa terdapat 3 aktivitas utama dalam manajemen keuangan yaitu aktivitas investasi, pembiayaan dan operasional. Aktivitas investasi ditujukan untuk menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi perusahaan. Tujuan dari aktivitas pembiayaan untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sedangkan aktivitas operasional dirancang untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Dalam pengelolaan keuangan, ketiga aktivitas tersebut saling terkait dan memerlukan integrasi yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan juga dana yang cukup untuk menyelaraskan ketiga aktivitas tersebut.

Suatu perusahaan membutuhkan modal yang besar dalam menjalankan usahanya agar dapat berkembang dari tahun ke tahun, dan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan usaha. Salah satu masalah pendanaan yaitu seberapa besar kapasitas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi pendanaan yang dibutuhkan untuk proses operasi dan pengembangan bisnis. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus menentukan besarnya modal yang dibutuhkan untuk membiayai usahanya. Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun pembiayaan dari luar perusahaan (*external financing*). Sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang tidak dibagikan sebagai dividen. Sumber pembiayaan eksternal diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal. Dalam membangun dan menjaga

kelangsungan hidup perusahaan diperlukan modal dan kecermatan manajer untuk mengelola modal tersebut.

Gambar 1.1
Data Jumlah Investor



Sumber: www.ksei.co.id

Berdasarkan data jumlah investor pasar modal diatas dapat dilihat bahwa di tiap tahunnya jumlah investor mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan secara signifikan dimana berdasarkan data pada Kustodian Sentral Efek Indonesia (2021) menyatakan bahwa sebaran terbanyak investor domestik yaitu di pulau jawa dengan *single investor identification* (SID) sebesar 69,83% dan aset sebesar 96,20% yang senilai Rp 3.706,01 T. Penduduk di bawah 30 tahun mendominasi dengan 60,02%. Dan mayoritas dari pegawai sebesar 32,68% dan pelajar sebesar 28,03%. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa semakin banyak anak muda yang mulai terjun di dunia pasar modal untuk menginvestasikan uang mereka.

Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain sebagainya, dan dalam fungsi yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain

sebagainya. Dalam membuat keputusan investasi, investor sangat membutuhkan informasi yang akurat hal ini disebabkan karena investor mempunyai harapan dapat memperoleh keuntungan (*return*) berupa *capital gain* maupun *dividend*. Informasi yang paling mendasar bagi investor sebelum mengambil keputusan informasi adalah kinerja kerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya. Dalam berinvestasi, *return* menjadi salah satu motivasi investor, yaitu imbal hasil yang diterima atas keberanian dalam menghadapi risiko investasi (Tandelilin, 2010). Perubahan *return* merupakan fenomena wajar yang selalu terjadi di setiap saham dan di setiap periode. Frekuensi perdagangan menunjukkan berapa kali suatu saham diperjualbelikan pada periode tertentu. Pergerakan harga saham salah satunya diakibatkan adanya interaksi pasar. Dikatakan saham tersebut likuid jika frekuensi perdagangan sahamnya besar. Sedangkan, dikatakan saham tidak likuid atau tidak membuat investor tertarik jika frekuensi perdagangan sahamnya kecil. Oleh karena itu, frekuensi perdagangan menjadi perhatian investor untuk menentukan strategi investasi yang tepat.

Ukuran perusahaan atau besar kecilnya suatu perusahaan diukur dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal untuk memperoleh dana yang dibutuhkan dalam pengembangan bisnisnya (Tandelilin, 2010). Hal ini dapat meningkatkan potensi pertumbuhan bisnis perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga berpotensi meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham. perusahaan juga memiliki kemampuan untuk melakukan diversifikasi bisnis dengan memasuki

pasar-pasar baru atau dengan mengakuisisi perusahaan lain. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengurangi risiko perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dan berkelanjutan. Perusahaan besar juga cenderung memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari skala ekonomi dan efisiensi operasional yang lebih besar. Perusahaan yang lebih besar dapat memanfaatkan keuntungan dari skala ekonomi dengan memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan margin keuntungan perusahaan yang berpotensi meningkatkan return saham.

Perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan dibanding dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan tersebut sehingga mempunyai peluang yang lebih besar ke pasar modal, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dan dapat meningkatkan *return* saham (Alviansyah, 2018; Lesmana et al., 2021; Rizal & Ana, 2016; Suryani Ulan Dewi & Sudiarta, 2018). Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat mempengaruhi dana yang akan dikeluarkan. Perusahaan besar lebih terpendang oleh investor karena tahan krisis dan memiliki kepastian dalam memperoleh keuntungan sehingga perusahaan besar akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Akan tetapi berdasarkan penelitian Nursita (2021) menunjukkan hasil bahwasanya ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri untuk konsumsi sebagai sampel yang digunakan. Pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan akan tetapi melihat pada besarnya suatu aset yang dimiliki oleh

perusahaan dimana bila tidak dapat dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik, seperti tingkat pertumbuhan laba yang stabil dan pengelolaan asset yang efisien (Jogiyanto, 2017). Hal ini membuat investor dan analis keuangan lebih percaya terhadap prospek bisnis perusahaan dan berpotensi meningkatkan permintaan terhadap saham suatu perusahaan. Dari profitabilitas juga dapat dilihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar di masa depan. Investor juga akan lebih cenderung percaya bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola bisnis dengan baik dan memaksimalkan laba perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat investor terhadap saham perusahaan tertentu.

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, dimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Menurut penelitian Chasanah & Sucipto (2019); Novita (2023); Santi (2019); Wulandari et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Karena profitabilitas menjadi acuan dalam pengembalian saham yang diperoleh investor. Hal ini dimungkinkan karena Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan

dari dividen yang diterima atau return saham dan demikian pula sebaliknya. Return saham diperoleh dari hasil penjualan barang-barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas. Namun faktor ekonomi makro juga menjadi acuan pertimbangan dalam berinvestasi. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Ryandono (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi return saham pada perusahaan di sektor tersebut.

Total asset turnover merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari setiap *dollar asset* yang dimilikinya (Tandelilin, 2010). *Total asset turnover* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan *asset* yang lebih sedikit, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih efisien dalam penggunaan asetnya. Kinerja yang lebih baik ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan memicu permintaan saham yang lebih tinggi, sehingga menyebabkan kenaikan harga dan *return* saham.

Perputaran total aset (*total aset turnover*) adalah rasio aset manajemen terakhir yang dapat mengukur perputaran seluruh aset perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Patin et al. (2020); Pirmansah & Huda (2022); Razak et al. (2020); Wahyudi & Deitiana (2020) menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bisa jadi dikarenakan *total asset turnover* menyangkut kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan

pendapatan, ketika *total asset turnover* meningkat menandakan perusahaan tersebut dapat berpotensi menerima pendapatan yang lebih besar dimana ketika pendapatan besar maka potensi laba bersih juga semakin besar sehingga saham perusahaan tersebut kemudian diminati investor yang mana kemudian *return* saham perusahaan tersebut kemudian dapat meningkat pula. Akan tetapi, menurut penelitian Jamaluddin et al. (2021) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan perputaran aset yang tinggi tidak memberikan laba tinggi sehingga dinilai kurang menguntungkan bagi investor dimana piutang dan persediaan yang terjadi di perusahaan tinggi.

Risiko sistematis atau dikenal dengan risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi (Tandelilin, 2010). Dengan kata lain, risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasi. Untuk menurunkan risiko investasi, investor perlu melakukan diversifikasi portofolio yaitu dengan membentuk portofolio melalui pemilihan kombinasi sejumlah aset sedemikian rupa sehingga risiko dapat diminimalkan tanpa mengurangi *return* harapan.

Risiko sistematis adalah risiko yang berhubungan dengan fluktuasi seluruh pasar. Berdasarkan penelitian Alzboon & Muhmad (2020); Anggraini & Pratomo (2018); Mehrara et al. (2014); Nofitasari & Adi (2021), pada Bursa Efek yang menunjukkan hasil bahwa risiko sistematis memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi

makro, seperti fluktuasi suku bunga, tingkat inflasi dan situasi politik dapat mempengaruhi kinerja saham secara keseluruhan di pasar tersebut. Semakin tinggi risiko sistematis perusahaan maka semakin meningkat pula nilai *return* saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya risiko sistematis menjadi penilaian utama atas sebuah *return* saham. Pada penelitian menyimpulkan bahwa investor harus mempertimbangkan risiko sistematis saat memilih saham untuk berinvestasi. Sedangkan menurut penelitian Fitria et al. (2021) menyatakan keterbalikan dari itu bahwa risiko sistematis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di pasar saham Syariah. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan risiko investasi memediasi hubungan antara risiko sistematis dan *return* saham. Penulis menyatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan meminimalkan risiko investasi cenderung memiliki *return* saham yang lebih tinggi.

Stock split merupakan tindakan pemecahan nominal saham. Dengan meningkatkan likuiditas saham, *stock split* dapat menarik lebih banyak investor untuk membeli saham tersebut karena saham akan lebih mudah diperdagangkan (Samsul, 2015). Ini dapat meningkatkan permintaan dan menghasilkan kenaikan harga saham. dengan meningkatkan jumlah investor ini, *stock split* dapat menarik lebih banyak investor individu ke pasar saham, bukan hanya investor institusional atau investor besar. Investor individu memiliki kecenderungan yang lebih jangka panjang dalam memegang saham, dan hal ini dapat menyebabkan stabilitas harga saham yang lebih baik dan kenaikan *return* saham. *Stock split* ini merupakan salah

satu upaya perusahaan agar saham mereka dapat dijangkau oleh berbagai kalangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX (2022) menyatakan bahwa selama 5 tahun dari 2017-2021 terdapat 38 perusahaan yang melakukan aksi korporasi berupa *stock split*. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perusahaan yang melakukan stock split

No.	Tahun	Jumlah Perusahaan
1.	2017	8
2.	2018	7
3.	2019	10
4.	2020	5
5.	2021	8
Total		38

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cotter et al. (2015); Sena Bagaskoro et al. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki reaksi pasar yang lebih positif terhadap *stock split* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga hal tersebut dapat menjadi patokan bahwasanya *stock split* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Akan tetapi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yustisia (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap keputusan *stock split*. Artinya, ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *stock*

split. Penulis juga menyebutkan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* tidak mengalami perbaikan kinerja yang signifikan setelah melakukan *stock split*.

Namun penelitian yang dilakukan Cotter et al. (2015); Li et al. (2020); Muna & Khaddafi (2022) menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap *stock split*. Menurut penelitian tersebut *stock split* dapat meningkatkan likuiditas dan minat investor pada saham, namun tidak mempengaruhi risiko sistematis yang terkait dengan kondisi pasar secara keseluruhan. pengaruh *stock split* terhadap risiko sistematis dan idiosinkratis tergantung pada kondisi pasar saat itu. Ketika pasar sedang dalam keadaan volatilitas atau tidak stabil, pengaruh *stock split* terhadap penghargaan risiko sistematis dan idiosinkratis dapat berkurang atau bahkan terbalik. Sehingga hal tersebut dapat menjadi patokan bahwasanya *stock split* dapat memoderasi pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh N. V. Puspita & Yuliari (2019) menyatakan bahwa risiko sistematis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal perusahaan tidak terpengaruh dengan peristiwa *stock split*, sedangkan faktor eksternal perusahaan seperti kondisi perekonomian yang meliputi: inflasi, GNP, GDP, mempunyai pengaruh terhadap risiko sistematis. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat kandungan informasi dari pengumuman *stock split* yang dibuktikan dengan tidak bereaksinya pasar terhadap informasi pengumuman *stock split*.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian pada beberapa sumber penelitian yang dicantumkan diatas. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba

menganalisis dengan menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, perputaran total asset dan risiko sistematis serta variabel *intervening* yaitu *stock split*. Serta *return* saham sebagai variabel dependen dengan pertimbangan faktor yang mengambil sampel dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Total Asset Turnover dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham dengan Stock Split sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran total asset (*Total Asset Turnover*) terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*?
4. Apakah terdapat pengaruh risiko sistematis (*Systematic Risk*) terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*?
5. Apakah keputusan *stock split* mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*?
6. Apakah keputusan *stock split* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*?

7. Apakah keputusan *stock split* mampu memediasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*?
8. Apakah keputusan *stock split* mampu memediasi pengaruh risiko sistematis (*systematic risk*) terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko sistematis (*Systematic Risk*) terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan *stock split* dalam memediasi hubungan antara ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan *stock split* dalam memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan *stock split* dalam memediasi hubungan antara *total asset turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan *stock split* dalam memediasi risiko sistematis (*systematic risk*) terhadap *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dalam penerapan kajian keilmuan terkait *return* saham, ukuran perusahaan, profitabilitas, *total asset turnover*, risiko sistematis dan *stock split* kepada akademisi di bidang perekonomian.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *return* saham terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas, *total asset turnover*, risiko sistematis dengan *stock split* sebagai variabel mediasi, sehingga dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan pemilihan portofolio saham para investor.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh *return* saham terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas, *total asset*

turnover, risiko sistematis dengan *stock split* sebagai variabel *intervening* dalam pengambilan kebijakan manajemen perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda dan periode penelitian yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani Ulan Dewi & Sudiarta (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage*”, menyatakan tentang ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan tersebut sehingga mempunyai peluang yang lebih besar ke pasar modal, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dan dapat meningkatkan *return* saham. didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana et al. (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman” menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Saat melakukan investasi pada suatu perusahaan investor melihat ukuran perusahaan sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko.

Menurut Rizal & Ana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas serta Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-

2014)”. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan teori Tandelilin (2010) yang menunjukkan bahwa semakin besar total aset perusahaan maka mengindikasikan perusahaan akan semakin mampu dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba perusahaan maka akan besar pula dividen yang akan dibagikan. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya, karena laba yang besar akan memberikan *return* yang besar pula bagi seorang investor. Alviansyah (2018) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perusahaan besar lebih terpancang oleh investor karena tahan krisis dan memiliki kepastian dalam memperoleh keuntungan sehingga perusahaan besar akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil.

Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursita (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham”, menyatakan tentang pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan akan tetapi melihat pada besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana bila tidak dapat dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas ini juga merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menilai kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah & Sucipto (2019) tentang “*Liquidity Ratio, Profitability and Solvency on Stock Return with Capital Structure as An Intervening Variable (Study on Food and Beverage Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2013-2017*” menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Karena profitabilitas tidak lagi menjadi acuan dalam pengembalian saham yang diperoleh investor. Namun faktor ekonomi makro juga menjadi acuan pertimbangan dalam berinvestasi. Dan juga menurut penelitian Santi (2019) tentang “Pengaruh TATO Terhadap *Return* Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen” menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dan juga menyatakan bahwa investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan melihat profitabilitas yang diperoleh oleh Perusahaan Otomotif dan Komponen.

Menurut Wulandari et al. (2021) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Periode 2015-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Dapat dikatakan bahwa nilai ROE pada perusahaan manufaktur selaras dengan pergerakan *return* saham, yaitu meningkatnya nilai ROE akan diikuti oleh meningkatnya *return* saham. Nilai ROE

yang tinggi juga mempengaruhi investor saat mengambil keputusan investasi karena dari sudut pandang investor, pertumbuhan profitabilitas adalah aspek paling penting dalam mengukur prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai ROE yang tinggi menggambarkan bahwa rasio laba bersih perusahaan terhadap modal ekuitas juga meningkat sehingga kemampuan perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan modal ekuitas untuk menghasilkan laba lebih efisien. Novita (2023) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur”. Peneliti menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang berarti bahwa jika *return on Equity* (ROE) meningkat maka arah perubahan *return* saham juga akan meningkat. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang berarti bahwa jika *Return on Equity* (ROE) meningkat maka arah perubahan harga saham akan menurun.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Ryandono (2020) tentang “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Return Saham* Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham *Syariah* Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016” menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi. Karena hasil dari penelitian menunjukkan nilai *t-Statistic* yang negatif dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari α 5%. Akan tetapi, profitabilitas juga bukan hanya satu-satunya faktor yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan investasi.

Berdasarkan penelitian dari Razak et al. (2020) tentang “*The Effect of Financial Performance on Stock Returns: Evidence of Machine and Heavy Equipment Companies in Indonesia*” menyatakan bahwa *total aset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan cenderung memiliki kinerja saham yang lebih baik. Dan pada penelitian Patin et al. (2020) tentang “*Impact of Total Asset Turnover Ratios on Equity Returns: Dynamic Panel Data Analyses*” yang mengkaji pasar saham di Perancis selama periode 2004-2018 juga menyatakan bahwa *total aset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *return* saham tetap signifikan meskipun mengalami fluktuasi eksternal. *Total Asset Turnover* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga meningkatkan potensi laba perusahaan dan pada gilirannya berpotensi meningkatkan *return* saham. *Total asset Turnover* juga mencerminkan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan, yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan dapat gilirannya meningkatkan potensi *return* saham.

Menurut Pirmansah & Huda (2022) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Laporan Arus Kas dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return* Saham”. Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bisa jadi dikarenakan *total asset turnover* menyangkut kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, ketika *total asset turnover* meningkat menandakan

perusahaan tersebut dapat berpotensi menerima pendapatan yang lebih besar dimana ketika pendapatan besar maka potensi laba bersih juga semakin besar sehingga saham perusahaan tersebut kemudian diminati investor yang mana kemudian *return* saham perusahaan tersebut kemudian dapat meningkat pula. Keadaan ini menunjukkan situasi dimana naik turunnya nilai *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Wahyudi & Deitiana (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Otomotif”. Berdasarkan hasil penelitian sehingga penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian Jamaluddin et al. (2021) tentang “*Total Asset Turnover, Price Earning Ratio* dan *PBV* terhadap *Return Saham*” menyatakan bahwa *total aset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan perputaran aset yang tinggi tidak memberikan laba tinggi sehingga dinilai kurang menguntungkan bagi investor dimana piutang dan persediaan yang terjadi di perusahaan tinggi.

Tentunya investasi tidak pernah lepas dengan risiko. Semakin tinggi risiko yang diambil tentunya *return* yang diterima akan lebih tinggi begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penelitian Alzboon & Muhmad (2020) tentang “*Systematic and Unsystematic Risk: Impact to the Stock Returns and Dividends in Amman Stock Exchange*” yang mengkaji pada Bursa Efek Amman yang

menunjukkan hasil bahwa risiko sistematis memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi makro, seperti fluktuasi suku bunga, tingkat inflasi dan situasi politik dapat mempengaruhi kinerja saham secara keseluruhan di pasar tersebut. Begitu pula pada penelitian Mehrara et al., (2014) tentang “*The Relationship between systematic risk and stock returns in Tehran Stock Exchange using the capital asset pricing model (CAPM)*” yang mengkaji pada Bursa Efek *Tehran* dan juga Anggraini & Pratomo (2018) pada Indeks LQ45 dan JII menyimpulkan bahwa investor harus mempertimbangkan risiko sistematis saat analisis investasi saham. (Nofitasari & Adi, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel risiko sistematis memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,026 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi risiko sistematis perusahaan maka semakin meningkat pula nilai *return* saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya risiko sistematis menjadi penilaian utama atas sebuah *return* saham.

Sedangkan menurut penelitian Fitria et al. (2021) tentang “*Effect of Financial Performance and Investment Risk as Mediation Variable on Stock Return (Study on Food and Beverage Companies in The List of Sharia Securities)*” menyatakan keterbalikan dari itu bahwa risiko sistematis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham di Indonesia. Pada penelitian ini menunjukkan

bahwa kinerja keuangan dan risiko investasi memediasi hubungan antara risiko sistematis dan *return* saham. Penulis menyatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan meminimalkan risiko investasi cenderung memiliki *return* saham yang lebih tinggi.

Dalam jurnal “*Market Reaction to Stock Split: Empirical Evidence from the Nairobi Stock Exchange*” yang ditulis oleh Aduda & Caroline (2010), menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar terhadap *stock split*. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada reaksi pasar terhadap *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki reaksi pasar yang lebih positif terhadap *stock split* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini menurut peneliti mungkin disebabkan karena perusahaan yang lebih besar dan nilai pasar yang lebih tinggi, sehingga *stock split* dapat membuat saham menjadi lebih terjangkau bagi investor individual. Selain itu, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih dikenal dan dipercaya oleh investor, sehingga *stock split* dapat memberikan sinyal positif dan meningkatkan minat investor pada saham tersebut.

Dalam jurnal “*The Effect of Stock Split on Companies which Listed on BEI 2007-2015*” karya Sena Bagaskoro et al. (2019), penelitian juga menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap efek *stock split* pada likuiditas saham. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi efek *stock split* pada likuiditas saham. perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki reaksi pasar yang lebih positif terhadap *stock split* dan meningkatkan likuiditas saham secara signifikan.

Pada jurnal “*The Conditional Pricing of Systematic and Idiosyncratic Risk in the UK Equity Market*” yang ditulis Cotter et al. (2015), terdapat analisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *stock split*. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan perusahaan melakukan *stock split*. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghargaan saham setelah *stock split* berbeda-beda tergantung pada kondisi pasar. Jika kondisi pasar sedang baik, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghargaan saham setelah *stock split*. Namun, jika kondisi pasar sedang buruk, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghargaan saham setelah *stock split*.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Yustisia (2018) dengan judul “*The Impact of Stock Split on the Performance in Indonesian Manufacturing Companies*” menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap keputusan *stock split*. Artinya, ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *stock split*. Penulis juga menyebutkan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* tidak mengalami perbaikan kinerja yang signifikan setelah melakukan *stock split*.

Pada jurnal dengan judul “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Setelah Melakukan *Stock Split* Saham” oleh Dwilita & Satrya (2018) menyatakan hasil analisis data dari penelitian mereka dapat dijelaskan bahwa perilaku *stock split* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh

yang signifikan terhadap *return on assets* perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda t-test. Dan perilaku *stock split* yang dilakukan tidak dapat memperbaiki *return on assets* perusahaan, Hal ini bisa terjadi karena ada beberapa hal, yaitu pada periode melakukan *stock split* ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, dan pada periode tersebut kondisi perekonomian tidak stabil yang artinya sedang terjadi inflasi yang tinggi dan krisis moneter. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam jurnal dengan judul “Determinan Keputusan *Stock Split* Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI)” yang ditulis Puspita (2018) menunjukkan hasil penelitian bertentangan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan. Hasil penelitian yang menunjukkan variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *stock split* perusahaan disebabkan karena hasil perhitungan ROE dimana nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yaitu $0,03695 < 0,06483$. Hasil tersebut menandakan distribusi nilai kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE tidak baik, yaitu terdapat kesenjangan antara nilai minimal dan maksimal sehingga memengaruhi hasil dari uji hipotesis.

Pada jurnal dengan judul “*Stock Split* dan Pengaruhnya Pada *Return Saham*” oleh Anggaeni & Hayata (2018) dinyatakan hasil penelitian bahwa ROE tidak berpengaruh secara parsial pada return saham pada seluruh saham yang menjadi sampel objek pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua investor

menggunakan indikator ROE sebagai *reference* dalam pengambilan keputusan pemilihan saham. Hal ini tercermin pada perolehan return saham yang cenderung stabil selama periode pengamatan pada beberapa saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa ROE pada saham yang melakukan *stock split* tidak mengalami perubahan yang signifikan dan tidak mempengaruhi besaran *return* saham yang diperoleh.

Dalam jurnal “*Analysis of Differences in Long-Term Financial Performance Before and After Stock Split in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020*” oleh Hidayat & Riyadi (2022), penulis tidak secara khusus membahas pengaruh *total asset turnover* terhadap *stock split*. Namun, dalam penelitiannya, penulis mengamati perbedaan kinerja keuangan jangka panjang sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015-2020. *Total asset turnover* mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin memutuskan untuk melakukan *stock split* untuk menurunkan harga saham agar lebih terjangkau bagi investor ritel dan meningkatkan likuiditas saham. Jika *total asset turnover* rendah, maka perusahaan mungkin perlu meningkatkan pendapatan dan memperbaiki penggunaan asetnya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong keputusan untuk melakukan *stock split*. Namun, hubungan ini tergantung pada banyak faktor lainnya dan tidak dapat dipastikan secara pasti.

Pada penelitian Boedhi & Lidharta (2016) yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa rasio *Invested Capital*

Turnover (ICT) dan *Equity Turnover* (ET) terhadap nilai rata-rata kedua rasio ini semakin meningkat sesudah melakukan *stock split* meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat probabilitasnya. Artinya, kinerja perusahaan semakin meningkat atau lebih baik, sehingga hasil pengujian ini dapat mendukung *signalling theory*.

Sedangkan pada penelitian Muna & Khaddafi (2022) tentang “*The Effect of Stock Split on Stock Return, Stock Trading Volume and Systematic Risk in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*” menyatakan bahwa *stock split* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko sistematis. Artinya, *stock split* dapat meningkatkan likuiditas dan minat investor pada saham, namun tidak mempengaruhi risiko sistematis yang terkait dengan kondisi pasar secara keseluruhan.

Dalam jurnal “*A Behavioral Signaling Explanation for Stock Split: Evidence from China*” yang ditulis oleh Li et al. (2020), membahas pengaruh risiko sistematis terhadap *stock split* pada pasar saham di China. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan behavioral signaling, yang menganggap *stock split* sebagai sinyal psikologi yang dapat mempengaruhi perilaku investor. Dalam penelitian ini menemukan bahwa pengaruh risiko sistematis pada *stock split* tidak selalu positif. Ketika pasar saham mengalami gejolak, investor cenderung lebih waspada dan tidak terpengaruh oleh *stock split*. Dalam hal ini, *stock split* mungkin dianggap sebagai tindakan yang tidak memiliki dampak substansial pada nilai perusahaan.

Dalam jurnal “*The Conditional Pricing of Systematic and Idiosyncratic Risk in the UK Equity Market*” yang ditulis oleh Cotter et al. (2015), dijelaskan bahwa *stock split* juga dapat mempengaruhi penghargaan atas risiko sistematis dan idiosinkratis pada pasar saham. Cotter dan rekan-rekannya juga menemukan bahwa pengaruh *stock split* terhadap risiko sistematis dan idiosinkratis tergantung pada kondisi pasar saat itu. Ketika pasar sedang dalam keadaan volatilitas atau tidak stabil, pengaruh *stock split* terhadap penghargaan risiko sistematis dan idiosinkratis dapat berkurang atau bahkan terbalik.

Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh N. V. Puspita & Yuliani (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return dan Risiko Sistematis Saham perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2016-2018)” yang menyatakan bahwa risiko sistematis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal perusahaan tidak terpengaruh dengan peristiwa *stock split*, sedangkan faktor eksternal perusahaan seperti kondisi perekonomian yang meliputi: inflasi, GNP, GDP, mempunyai pengaruh terhadap risiko sistematis. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat kandungan informasi dari pengumuman *stock split* yang dibuktikan dengan tidak bereaksinya pasar terhadap informasi pengumuman *stock split*.

Bagi investor sebaiknya harus mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan. Faktor mikro maupun makro ekonomi menjadi salah satu faktor penting. Berdasarkan faktor mikro sebelum mengambil keputusan investasi sebaiknya investor memperhatikan informasi

mengenai kebijakan yang dikeluarkan perusahaan seperti pengumuman *stock split*. Dan menilai kinerja keuangan dari perusahaan tersebut karena dengan adanya informasi *stock split* dan kinerja keuangan tersebut dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Secara faktor makro ekonomi juga tidak kalah penting sehingga perlu dipertimbangkan seperti kondisi ekonomi dan politik, kondisi pasar dan lain-lain. Karena faktor-faktor tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kondisi keberlangsungan besaran volume perdagangan saham di pasar modal.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meta Nursita (2021), Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i>	Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Ukuran Perusahaan, <i>Return saham</i>	<i>Uji Jarque-Bera, Uji Chow, Uji Hausman</i>	Hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa koefisien regresi positif 0,11 dengan tingkat signifikansi 0,2919 diatas tingkat signifikansi 0,05 ($0,2919 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis ke tiga tidak didukung atau H_0 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .
2.	Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi, I Gede Mertha Sudiarta (2018), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Return Saham</i>	Analisis regresi <i>linier</i> berganda	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada <i>return saham</i> Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016.
3.	Hendra Lesmana, Wati Erawati, Husni Mubarak dan Ery Suryanti (2021), Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	<i>Return Saham</i> , <i>Company Size</i> , Likuiditas	Penelitian kuantitatif dengan analisis regresi <i>linier</i> berganda dan uji t	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> . Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat mempengaruhi dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dijadikan

				indikator dalam menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.
4.	Nailul Chasanah, Agus Sucipto (2019), <i>Liquidity Ratio, Profitability and Solvency on Stock Return with Capital Structure as An Intervening Variable (Study on Food and Beverage Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2013-2017)</i>	<i>Liquidity Ratio, Profitability, Solvency, Stock Return, Capital Structure</i>	Analisis data <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t-statistik sebesar 0,971 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,962 artinya nilai t-statistik < t-tabel.
5.	Inayatul Fitria Saputri dan Muhammad Nafik Hadi Ryandono (2019), Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tedaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016	<i>Firm Size, Profitability, Total Asset Turnover (TATO), Return Saham</i>	Analisis data panel regresi	Hasil uji parsial (<i>t-test</i>) menunjukkan bahwa <i>profitability</i> memiliki nilai <i>t-Statistic</i> sebesar -0.189910 dengan signifikansi 0.8500, lebih besar dari α 0,05 ($0.8500 > 0,05$). Dengan demikian, variabel <i>profitability</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Nilai Koefisien <i>profitability</i> memiliki nilai -0.1063. Hal ini berarti jika <i>profitability</i> mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan, maka <i>return</i> saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.1063 satuan.
6.	Chitra Santi dan Michael Stepanus (2019), Pengaruh TATO Terhadap <i>Return</i> Saham dengan	<i>Return Saham, Profitabilitas,</i>	Penelitian kuantitatif dengan	Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek

	Profitabilitas sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perusahaan Otomotif dan Komponen	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	analisis uji asumsi klasik	Indonesia Tahun 2012-2016, diterima. Berdasarkan hasil analisis jalur, ditemukan nilai signifikansi untuk pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Return Saham</i> sebesar $0.025 < 0.05$.
7.	Andry Priharta, Immas Nurhayati, Febrian Vingky Nurfitriana, Endri Endri (2020), <i>The Effect of Financial Performance on Stock Returns: Evidence of Machine and Heavy Equipment Companies in Indonesia</i>	<i>Return saham, Current Ratio, Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset, Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Analisis regresi data <i>panel</i>	Berdasarkan hasil regresi data <i>panel</i> yang telah dilakukan, terlihat bahwa <i>Total Asset Turnover</i> yang dihasilkan memiliki nilai positif yang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .
8.	Jeanne-Claire Patin, Matior Rahman, Muhammad Mustafa (2020), <i>Impact of Total Asset Turnover Ratios on Equity Returns: Dynamic Panel Data Analyses</i>	<i>Return saham, total asset turnover, panel co-integration</i>	Analisis data <i>panel</i> dinamis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>total asset turnover (TATO)</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return saham</i> . Artinya, semakin tinggi <i>TATO</i> suatu perusahaan, semakin tinggi juga <i>return sahamnya</i> . Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>return saham</i> .
9.	Jamaluddin, Natalya dan Sarah Paulina (2021), <i>Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan PBV terhadap Return Saham</i>	<i>Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Return Saham</i>	Metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini adalah <i>Total Asset Turnover</i> tidak Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hal ini disebabkan perputaran aset yang tinggi tidak memberikan laba tinggi sehingga dinilai kurang menguntungkan bagi

				investor dimana piutang dan persediaan yang terjadi di perusahaan tinggi.
10.	Eka Ajeng Dian Anggraini, Ahmad Sidi Pratomo (2018), <i>Determinan Return Saham: Jakarta Islamic Index vs LQ45</i>	Struktur Modal, <i>Systematical Risk, Liquidity, Contribution Return</i>	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian risiko sistematis memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap <i>return</i> saham di JII dan LQ45.
11.	Mohsen Mehrara, Zabihallah Falahati, Nazi Heydari Zahiri (2014), <i>The Relationship between systematic risk and stock returns in Tehran Stock Exchange using the capital asset pricing model (CAPM)</i>	<i>Systematic Risk, Non-Systematic Risk, Capital Asset Pricing Model, Stock Exchange</i>	Metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>beta</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Artinya, semakin tinggi risiko sistematis suatu saham, maka semakin tinggi risiko sistematis juga <i>return</i> sahamnya. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa model CAPM dapat digunakan untuk memprediksi <i>return</i> saham di Bursa Saham Terhan
12.	Leny Nur Fitria, Dr. Sumiati dan Dr. Siti Aisjah (2021), <i>Effect of Financial Performance and Investment Risk as Mediation Variable on Stock Return (Study on Food and Beverage Companies in The List of Sharia Securities)</i>	Risiko sistematis, <i>Financial Performance, return saham</i>	Analisis regresi dengan menggunakan data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan makanan dan minuman di pasar saham <i>Syariah</i> . Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan risiko investasi dapat memediasi hubungan antara risiko sistematis dan <i>return</i> saham.
13.	Wesam Salamah Alzboon dan Siti Nurain Muhmad (2021), <i>Systematic and Unsystematic Risk:</i>	<i>Systematic risk, unsystematic risk,</i>	Metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan	Hasil menunjukkan bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan dividen di Bursa Efek Amman.

	<i>Impact to the Stock Returns and Dividends in Amman Stock Exchange</i>	<i>stock returns, dividends</i>	analisis regresi panel dengan model <i>fixed effect</i>	
14.	John Cotter, Niall O’Sullivan dan Francesco Rossi (2015), <i>The Conditional Pricing of Systematic and Idiosyncratic Risk in the UK Equity Market</i>	<i>Stock split, Risiko Sistematis, Idiosyncratic, Likuiditas saham, Pergerakan suku bunga, Ukuran perusahaan</i>	Metode regresi yang disesuaikan dengan kerangka kerja tiga faktor Carhart	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>stock split</i> terhadap risiko sistematis dan idiosinkratis pada pasar saham Inggris tergantung pada sinyal yang ditunjukkan oleh <i>stock split</i> tersebut dan kondisi pasar saat itu. Jika <i>stock split</i> memberikan sinyal positif tentang masa depan mempengaruhi persepsi pasar terhadap risiko sistematis dan meningkatkan penghargaan atas risiko idiosinkratis. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan perusahaan melakukan <i>stock split</i> .
15.	Hasnul Muna dan Muammar Khaddafi (2022), <i>The Effect of Stock Split on Stock Return, Stock Trading Volume and Systematic Risk in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Stock split, return saham, volume perdagangan saham, risiko sistematis</i>	Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji beda <i>t-static</i> dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak memiliki pengaruh signifikan <i>stock split</i> . Artinya, <i>stock split</i> dapat meningkatkan likuiditas dan minat investor pada saham, namun tidak mempengaruhi risiko sistematis yang terkait dengan kondisi pasar secara keseluruhan.
16.	Josiah Omollo Aduda, (2020), <i>Market Reaction to Stock Splits:</i>	<i>Stock Split, Volume Perdagangan,</i>	Analisis event study dengan menggunakan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap

	<i>Empirical Evidence from the Nairobi Stock Exchange</i>	Ukuran Perusahaan, Likuiditas Saham, <i>Dividend Yield</i>	saham harian selama periode 2010-2017	reaksi pasar terhadap stock split pada NSE Kenya.
17.	Noviansyah Rizal, Selvia Roos Ana (2016), Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas serta Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> (studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)	<i>Accounting profit, Cash flow, Company size, Stock returns</i>	Regresi <i>linier</i> berganda	Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Hal ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin besar total aset perusahaan maka mengindikasikan perusahaan akan semakin mampu dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba perusahaan maka akan besar pula dividen yang akan dibagikan. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya, karena laba yang besar akan memberikan <i>return</i> yang besar pula bagi seorang investor.
18.	Muhammad Reza Alviansyah, Leny Suzan, Kurnia (2018), Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Return Saham</i>	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Hal ini memungkinkan perusahaan akan meningkatkan tingkat <i>return</i> saham perusahaan. Perusahaan besar lebih terpondasi oleh investor karena tahan krisis dan memiliki kepastian dalam memperoleh keuntungan sehingga perusahaan besar akan

				lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil.
19.	Febriyanti Rizqi Wulandari, Endang Kartini Panggiarti, Nibras Anny Khabibah (2021), Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Periode 2015-2019	<i>Profitability, Firm Value, Stock Return</i>	Regresi <i>linier</i> berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur. Dapat dikatakan bahwa nilai ROE pada perusahaan manufaktur selaras dengan pergerakan return saham, yaitu meningkatnya nilai ROE akan diikuti oleh meningkatnya return saham. Nilai ROE yang tinggi juga mempengaruhi investor saat mengambil keputusan investasi karena dari sudut pandang investor, pertumbuhan profitabilitas adalah aspek paling penting dalam mengukur prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai ROE yang tinggi menggambarkan bahwa rasio laba bersih perusahaan terhadap modal ekuitas juga meningkat sehingga kemampuan perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan modal ekuitas untuk menghasilkan laba lebih efisien.
20.	Lola Novita (2023), Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur	<i>Return On Equity, Return On Asset, Return Saham</i>	Uji statistik deskriptif dan uji koefisien sperman	Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis pada permasalahan yang diangkat, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang berarti bahwa jika return on equity (ROE) meningkat maka arah

				perubahan return saham juga akan meningkat. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang berarti bahwa jika Return on Asset (ROA) meningkat maka arah perubahan harga saham akan menurun.
21.	Andika Pirmansyah, Syamsul Huda (2022), Pengaruh Laporan Arus Kas dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Operating Cash Flow, Funding Cash Flow, Investment Cash Flow, Total Asset Turnover, Stock Return</i>	Analisis Regresi linier berganda	Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hal ini bisa jadi dikarenakan <i>total asset turnover</i> menyangkut kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, ketika <i>total asset turnover</i> meningkat menandakan perusahaan tersebut dapat berpotensi menerima pendapatan yang lebih besar dimana ketika pendapatan besar maka potensi laba bersih juga semakin besar sehingga saham perusahaan tersebut kemudian diminati investor yang mana kemudian <i>return</i> saham perusahaan tersebut kemudian dapat meningkat pula. Keadaan ini menunjukkan situasi dimana naik turunnya nilai <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
22.	Matius Wahyudi, Tita Deitiana (2019), Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on</i>	<i>Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio,</i>	Teknik regresi data panel dengan model <i>fixed effect</i>	Nilai probabilitas dari <i>total asset turnover</i> sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari nilai α ($0.0000 < 0.05$). Hal ini berarti hipotesis

	<i>Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Otomotif	<i>Total Asset Turnover, return saham</i>		diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh <i>total asset turnover</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.
23.	Futi Kothul Nofitasari, Suyatmin Waskito Adi (2021), Pengaruh Risiko Sistematis, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Return Saham, Risiko Sistematis, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel risiko sistematis memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,026 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Semakin tinggi risiko sistematis perusahaan maka semakin meningkat pula nilai return saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya risiko sistematis menjadi penilaian utama atas sebuah return saham.
24.	Brizan Sena Bagaskoro, Ahmad Farras A., Ari Kuncara Widagdo (2019), <i>The Effect of Stock Split on Liquidity Stock in Companies Which Listed on BEI 2007-2015</i>	<i>Stock Split, Liquidity, Trading Volume Activity, Company Size, Company Growth</i>	Analisis data panel menggunakan software Eviews	Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada reaksi pasar terhadap <i>stock split</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki reaksi pasar yang lebih positif terhadap <i>stock split</i> dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.
25.	Handriyani Dwilita, Muhammad Hadi Satrya (2018), Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Stock Split, Kinerja, Profitabilitas</i>	Metode yang digunakan adalah	Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa perilaku <i>stock split</i> yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh yang

	Pada Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Setelah Melakukan <i>Stock Split</i> Saham		korelasi dengan teknik uji beda	signifikan terhadap <i>return on assets</i> perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda t-test. Dan perilaku <i>stock split</i> yang dilakukan tidak dapat memperbaiki <i>return on assets</i> perusahaan, hal ini bisa terjadi karena ada beberapa hal, yaitu pada periode melakukan <i>stock split</i> ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, dan pada periode tersebut kondisi perekonomian tidak stabil yang artinya sedang terjadi inflasi yang tinggi dan krisis moneter. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
26.	Nadia Rachma Puspita, (2018) Determinan Keputusan <i>Stock Split</i> Perusahaan (Studi Pada Perusahaan <i>Go Public</i> yang Terdaftar di BEI)	Keputusan <i>Stock Split</i> , Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan, Likuiditas Perdagangan Saham	Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik	Hasil menunjukkan bertentangan dengan <i>signalling theory</i> yang menyatakan bahwa pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan. Hasil penelitian yang menunjukkan variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan <i>stock split</i> perusahaan disebabkan karena hasil perhitungan ROA dimana nilai <i>mean</i> lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yaitu $0,03695 < 0,06483$. Hasil tersebut menandakan distribusi nilai kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA tidak baik, yaitu terdapat

				kesenjangan antara nilai minimal dan maksimal sehingga memengaruhi hasil dari uji hipotesis.
27.	Rr Tini Anggraeni, Akrim Hayata (2018), <i>Stock Split</i> dan Pengaruhnya Pada <i>Return Saham</i>	<i>Financial performance, Stock Split, Stock Return, ROA, TATO, EPS dan PER</i>	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara parsial pada return saham pada seluruh saham yang menjadi sampel objek pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua investor menggunakan indikator ROA sebagai reference dalam pengambilan keputusan pemilihan saham. Hal ini tercermin pada perolehan return saham yang cenderung stabil selama periode pengamatan pada beberapa saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa ROA pada saham yang melakukan <i>stock split</i> tidak mengalami perubahan yang signifikan dan tidak mempengaruhi besaran return saham yang diperoleh.
28.	Hadid Hidayat, selamat Riyadi (2022), <i>Analysis Differences in Long-Term Financial Performance Before and After Stock Split in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020</i>	<i>Stock split, Return on Equity (ROE), Net Profit margin (NPM), Total Asset Turnover</i>	Uji Regresi linier Berganda	Jika <i>total asset turnover</i> rendah, maka perusahaan mungkin perlu meningkatkan pendapatan dan memperbaiki penggunaan asetnya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong keputusan untuk melakukan <i>stock split</i> .

29.	Soelistijono Boedhi, Princess Diana Lidharta (2016), Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Stock split, Financial ratio, Company Financial advancement</i>	Analisis uji beda t-test, yaitu <i>paired samples t-test</i>	Hasil pengujian rasio <i>Invested Capital Turnover</i> (ICT) dan <i>Equity Turnover</i> (ET) terhadap nilai rata-rata kedua rasio ini semakin meningkat sesudah melakukan <i>stock split</i> meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat probabilitasnya. Artinya, kinerja perusahaan semakin meningkat atau lebih baik, sehingga hasil pengujian ini dapat mendukung <i>signalling theory</i> .
-----	--	--	--	---

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
Pada penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>total asset turnover</i> , risiko sistematis dan <i>stock split</i> terhadap variabel return saham.	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah dengan variabel moderasi, menggunakan sampel yang berbeda yaitu perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dan kurun waktu atau periode yang diteliti juga berbeda.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori sinyal (*signaling theory*)

Signaling theory merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi terhadap pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis dimana informasi tersebut pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutihkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan. Selanjutnya perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela (*voluntary*) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan (Nursita, 2021).

2.2.2 *Return* Saham

Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Selain itu, *return* juga merupakan salah satu

motivator investor untuk berinvestasi. Salah satu tujuan investor bermain saham memang untuk mencari *return* dari saham yang ditanamnya. Pasalnya, memang tidak ada investor yang ingin melakukan investasi jika memang tidak ada imbal balik berupa keuntungan yang didapatkan dari *return* saham itu sendiri. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari hasil investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

2.2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

1. Faktor Makroekonomi

Faktor ini meliputi kondisi perekonomian secara keseluruhan, seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar mata uang. faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan juga *return* saham.

2. Faktor Mikroekonomi

Faktor ini meliputi faktor-faktor yang terkait dengan kinerja perusahaan itu sendiri, seperti kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan reputasi perusahaan. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan juga *return* saham.

3. Faktor Industri

Faktor ini meliputi kondisi dan perkembangan industri di mana perusahaan beroperasi. Faktor-faktor ini meliputi persaingan di industri, tren pasar dan perubahan teknologi. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan juga *return* saham.

4. Faktor Pasar

Faktor ini meliputi keadaan pasar saham secara keseluruhan, seperti indeks harga saham, volatilitas pasar, stock split dan likuiditas pasar. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran saham.

5. Faktor Internasional

Faktor ini meliputi kondisi ekonomi dan politik di negara-negara di mana perusahaan beroperasi. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan *return* saham (Tandelilin, 2010).

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun, yang diukur dengan transformasi logaritma natural dari total *asset* (Nursita, 2021). Perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga relatif lebih tahan terhadap gejolak ekonomi dan tidak mudah bangkrut. Perusahaan besar mempunyai konsekuensi yang lebih besar apabila terjadi kebangkrutan, sehingga kemungkinan adanya campur tangan pemerintah untuk membantu juga besar. Hal ini diduga dapat memberikan kepercayaan yang lebih besar bagi para investor dalam langkah berinvestasi.

Ukuran perusahaan (*size*) dapat digunakan sebagai sebuah variabel untuk mengukur tingkat ketidakpastian dari suatu saham. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala pengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aktivasinya, *log size* nilai sahamnya, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran

perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*size*) dapat diukur melalui total aset, jumlah karyawan di perusahaan, jumlah nasabah yang terdaftar pada perusahaan, jumlah dari modal perusahaan, maupun total nilai penjualan perusahaan.

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas bagi investor, peramalan laba sangat penting sebagai bahan pertimbangan dalam penempatan investasi pada suatu perusahaan. Peningkatan risiko yang dihadapi perusahaan disebabkan taraf profitabilitas emiten yang rendah (Setiyowati & Mardiana, 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang mana kaitannya dengan penjualan, total aset, ataupun modal sendiri (Kurniawan & Hermanto, 2021). Profitabilitas umumnya sering dipakai untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi dari pemanfaatan modal perusahaan, dengan cara membandingkan laba yang dihasilkan perusahaan dengan modal yang digunakan perusahaan. *Return on Equity* atau ROE adalah salah satu alat ukur dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang tersedia di dalam perusahaan.

Rasio ini menunjukkan pada investor sejauh mana investasinya dapat menghasilkan pengembalian (*return*) berupa keuntungan yang sesuai dengan harapannya. Bagi investor, dengan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pemanfaatan aset-asetnya dalam menghasilkan laba, maka resiko bagi investor akan rendah. Dengan kemampuan menghasilkan laba tersebut, reputasi perusahaan akan dinilai baik, yang berdampak naiknya nilai saham perusahaan. Reputasi perusahaan berdampak pada nilai jual saham yang dimiliki investor, yang mana akan bermuara pada keuntungan atau *return* yang diperoleh investor akan bertambah.

2.2.5 Total Asset Turnover

Total asset turnover menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Salah satu rasio aktivitas adalah rasio *Total Assets Turnover* (TATO) (Santi, 2019). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga

saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan *return* yang semakin besar.

2.2.6 Risiko Sistematis

Menurut Tandelilin (2010) risiko sistematis adalah risiko yang berhubungan dengan fluktuasi seluruh pasar. Fluktuasi tersebut bisa berpengaruh terhadap *return* investasi. Perhitungan yang biasa digunakan untuk menghitung risiko sistematis adalah beta, karena beta adalah koefisien yang linear *return* pasar terhadap *return* perusahaan pada permodelan CAPM.

Menurut Samsul (2015) apabila risiko sistematis muncul dan terjadi, maka semua jenis saham akan terkena dampaknya sehingga investasi dalam 1 jenis saham atau lebih tidak dapat mengurangi kerugian. Contoh risiko sistematis adalah kenaikan inflasi yang tajam, kenaikan tingkat bunga dan siklus ekonomi. Untuk mengurangi risiko sistematis, investor dapat melakukan lindung nilai (*hedging*) di *futures market* atau di *option market*. Cara lain untuk mengurangi risiko sistematis adalah memahami perilaku siklus ekonomi dan tanda-tanda awal (*leading indicator*) pergantian siklus ekonomi. Dalam siklus ekonomi *recovery* dan *expansion*, investasi yang paling menguntungkan adalah dalam saham emiten yang membuat produk tahan lama (*durable goods*), sedangkan dalam siklus *recession* dan *depression* lebih baik berinvestasi dalam saham emiten yang membuat produk tidak tahan lama (*nondurable goods*). Apabila ada tanda-tanda awal pergantian siklus dari *depression* ke *recovery* atau dari *expansion* ke *recession*, maka investor

harus segera mengganti jenis sekuritas (*shifting assets*) sebelum kerugian yang lebih besar terjadi.

2.2.7 Stock Split

Stock split merupakan fenomena yang biasa terjadi dalam suatu perusahaan. Secara sederhana, *stock split* berarti memecah selebar saham menjadi n lembar saham. *Stock split* mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal (D. Rahayu & Murti, 2017). Dan menurut Samsul (2015) menyatakan bahwa *stock split* adalah tindakan mengecilkan atau membesarkan nominal saham. Terdapat 2 pemecahan saham yaitu *split up* dan *split down*. *Split up* ialah tindakan memecah nilai nominal saham menjadi lebih kecil untuk memperbanyak jumlah saham yang beredar. Tindakan ini dilakukan karena harga pasar sudah dianggap terlalu tinggi yang dapat mengurangi likuiditas perusahaan. Sedangkan *split down* merupakan memperkecil jumlah saham yang beredar dengan cara menaikkan nominal saham atau juga *reserve split*.

Menurut penelitian Akhmad & Damayanti (2021) *return* saham yang dihasilkan pada periode kebijakan *stock split* cenderung sama bahkan *return* saham mengalami penurunan pada sesudah kebijakan *stock split*. Kondisi ini dipicu adanya reaksi positif pasar lebih besar pada sebelum kebijakan *stock split* dibandingkan pada sesudah kebijakan *stock split* dilihat dari lebih besarnya rata-rata volume perdagangan. Reaksi positif pasar pada sebelum kebijakan *stock split* atas informasi adanya kebijakan *stock split* perusahaan dapat menaikkan rata-rata *return* saham,

namun adanya nominal kebijakan *stock split* perusahaan dapat menaikkan rata-rata *return* saham, namun adanya nominal harga saham yang lebih terjangkau membuat sebagian investor baru melakukan transaksi sesudah kebijakan *stock split* dilaksanakan yang menyebabkan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah mengalami perbedaan secara signifikan. Investor jangka pendek dapat memanfaatkan momen *stock split* untuk mendapatkan *capital gain* ketika mendekati hari pelaksanaan *stock split* memanfaatkan naiknya nilai volume perdagangan.

2.2.8 Investasi Dalam Perspektif Islam

Investasi sendiri ialah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010). Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada *asset real* (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan.

Islam sebagai agama yang membawa ajaran untuk seluruh manusia yang dapat diterapkan secara *applicable* pada semua aspek kehidupan yang selalu sejalan dengan segala kondisi dan zaman. Islam memiliki aturan-aturan yang harus dijadikan pedoman termasuk dalam investasi supaya investasi tidak hanya menguntungkan secara materil tapi menguntungkan juga dari sisi spiritual (*falah*) ber-

manfaat untuk masyarakat umum dan bernilai ibadah sehingga melahirkan ketenangan lahir batin dunia dan akhirat.

Investasi menurut ekonomi Islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya maupun prosesnya. Investasi *Syariah* adalah investasi yang tidak mengandung unsur perbuatan *maysir*, *gharar* dan *riba* juga patuh pada aturan-aturan yang ditetapkan kaidah fikih muamalah dan kesepakatan para ulama yang tertuang dalam fatwa (Ina Nur, 2020).

Adapun beberapa dalil yang menjadi landasan mengenai berinvestasi dalam perspektif islam, yaitu sebagai berikut:

QS. An-Nisa ayat 29

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Menurut Ibnu Katsir tafsir dari ayat di atas ialah wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian. Dan janganlah kalian membunuh diri kalian, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada kalian. Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Jika kalian menjauhi dosa-

dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kalian mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahan kalian (dosa-dosa kalian yang kecil) dan Kami masukkan kalian ke tempat yang mulia (surga). Allah subhanahu wa ta'ala melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk ke dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum syara', tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tetapi dengan cara hialah (tipu muslihat). Demikianlah yang terjadi pada kebanyakannya. Hingga Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepadaku Ibnul MuSanna, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab, telah menceritakan kepada kami Daud, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan seorang lelaki yang membeli dari lelaki lain sebuah pakaian. Lalu lelaki pertama mengatakan, "Jika aku suka, maka aku akan mengambilnya, dan jika aku tidak suka, maka akan ku kembalikan berikut dengan satu dirham." Ibnu Abbas mengatakan bahwa hal inilah yang disebutkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala di dalam firman-Nya: Wahai orang-orang yang beriman. janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil. (An-Nisa: 29) Ibnu Abu Hatim mengatakan. telah menceritakan kepada kami Ali ibnu Harb Al-Musalli, telah menceritakan kepada kami Ibnul Futlail, dari Daud Al-Aidi, dari Amir, dari Alqamah, dari Abdullah sehubungan dengan ayat ini, bahwa ayat ini muhkamah, tidak dimansukh dan tidak akan dimansukh sampai hari kiamat. Ali

ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ketika Allah menurunkan firman-Nya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil. (An-Nisa: 29) Maka kaum muslim berkata, "Sesungguhnya Allah telah melarang kita memakan harta sesama kita dengan cara yang batil, sedangkan makanan adalah harta kita yang paling utama. Maka tidak halal bagi seorang pun di antara kita makan pada orang lain, bagaimanakah nasib orang lain (yang tidak mampu)?" Maka Allah subhanahu wa ta'ala menurunkan firman-Nya: Tiada dosa atas orang-orang tuna netra.

Hal yang sama telah dikatakan pula oleh Qatadah. Firman Allah subhanahu wa ta'ala: terkecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian. (An-Nisa: 29) Lafal tjaratan dapat pula dibaca tjaratun. ungkapan ini merupakan bentuk istisna munqati'. Seakan-akan dikatakan, "Janganlah kalian menjalankan usaha yang menyebabkan perbuatan yang diharamkan, tetapi berniaga lah menurut peraturan yang diakui oleh syariat, yaitu perniagaan yang dilakukan suka sama suka di antara pihak pembeli dan pihak penjual; dan carilah keuntungan dengan cara yang diakui oleh syariat." Perihalnya sama dengan istisna yang disebutkan di dalam firman-Nya: dan janganlah kalian membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan sesuatu (sebab) yang benar. Lain halnya dengan jual beli secara mu'atah, hal ini tidak menunjukkan adanya saling suka sama suka, adanya sigat ijab qabul itu merupakan suatu keharusan dalam jual beli. Tetapi jumhur ulama. Imam Malik, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad berpendapat berbeda. Mereka mengatakan, sebagaimana ucapan itu menunjukkan adanya suka sama suka. begitu pula perbuatan, ia dapat menunjukkan

kepastian adanya suka sama suka dalam kondisi tertentu. Karena itu, mereka membenarkan keabsahan jual beli secara mu'atah (secara mutlak). Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa jual beli mu'atah hanya sah dilakukan terhadap hal-hal yang kecil dan terhadap hal-hal yang dianggap oleh kebanyakan orang sebagai jual beli. Tetapi pendapat ini adalah pandangan hati-hati dari sebagian ulama ahli tahqiq dari kalangan mazhab Syafii. Mujahid mengatakan sehubungan dengan firman-Nya: kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian. (An-Nisa: 29) Baik berupa jual beli atau ata yang diberikan dari seseorang kepada orang lain.

Dari ayat ini dapat diketahui bahwa dijelaskan larangan umat Islam mencari harta lewat cara yang bathil. Cara bathil yang dimaksud yaitu perbuatan yang merugikan orang lain seperti mencuri, merampas dan harta riba. Umat Islam diperbolehkan mencari harta dengan cara yang baik, salah satunya berdagang. Hal itu tentu berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

QS. Luqman ayat 34

﴿إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾

Artinya: “Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal”.

Apa yang disebutkan oleh ayat ini merupakan kunci-kunci kegaiban yang hanya Allah sendirilah yang mengetahuinya. Maka tiada seorang pun yang dapat mengetahuinya kecuali setelah ia diberi tahu oleh Allah subhaanahu wa ta'aalaa

tentangnnya. Pengetahuan mengenai saat hari kiamat tiada seorang pun dari kalangan nabi yang diutus atau malaikat yang terdekat mengetahuinya. tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Tiada yang mengetahui apa yang ada di dalam rahim, yakni apa yang bakal diciptakan-Nya selain hanya Dia sendiri. Tetapi bila Allah telah memerintahkan agar yang di dalam rahim menjadi laki-laki atau perempuan, atau menjadi orang yang celaka atau menjadi orang yang bahagia, barulah para malaikat yang disertai tugas untuk menjaganya mengetahui hal itu, juga orang yang dikehendaki oleh Allah dari kalangan makhluk-Nya (mengetahuinya pula). Selain itu tiada seorang pun yang mengetahui apa yang akan diusahakannya besok di dunianya dan di akhiratnya. Kelima perkara ini disebutkan pula di dalam sunnah dengan istilah "kunci-kunci kegaiban". Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Zaid ibnul Habbab, telah menceritakan kepadaku Husain ibnu Waqid, telah menceritakan kepadaku Abdullah ibnu Buraidah; ia pernah mendengar Abu Buraidah mengatakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda: Ada lima perkara yang tiada seorang pun mengetahuinya kecuali hanya Allah subhaanahu wa ta'aalaa; sesungguhnya Allah hanya pada sisi-Nyalah pengetahuan mengenai hari kiamat, Dialah yang menurunkan hujan, Dia mengetahui apa yang terdapat di dalam rahim, dan tiada seorang pun yang mengetahui apa yang akan diusahakannya besok, dan tiada seorang pun yang mengetahui di bumi manakah ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Hadis Ibnu Umar. Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Abdullah ibnu Dinar, dari Ibnu Umar yang

telah menceritakan bahwa Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam pernah bersabda: Kunci-kunci semua yang gaib itu ada lima, tiada seorang pun yang mengetahuinya kecuali hanya Allah. Yaitu sesungguhnya Allah, hanya di sisi-Nyalah pengetahuan tentang hari kiamat; Dialah yang menurunkan hujan; Dia mengetahui apa yang ada di dalam rahim; tiada seorang pun yang mengetahui apa yang akan diusahakannya besok; dan tiada seorang pun yang mengetahui di bumi manakah dia akan mati; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Hadis dikemukakan oleh Imam Al-Bukhari secara tunggal. Dia meriwayatkannya di dalam Kitabul Istisqa, bagian dari kitab sahihnya, melalui Muhammad ibnu Yusuf Al-Faryabi, dari Sufyan ibnu Sa'id Ats-Tsauri dengan sanad yang sama. Dia meriwayatkannya pula di dalam kitab tafsir melalui jalur lain. ". Dia mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yahya ibnu Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah menceritakan kepadaku Umar ibnu Muhammad ibnu Zaid ibnu Abdullah ibnu Umar; ayahnya pernah menceritakan kepadanya bahwa Abdullah ibnu Umar pernah berkata, "Nabi shallallaahu ‘alaihi wasallam pernah bersabda bahwa sesungguhnya kunci-kunci semua yang gaib ada lima. Kemudian Nabi shallallaahu ‘alaihi wasallam membacakan firman-Nya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. (Luqman: 34) Hadis ini diriwayatkan pula oleh Imam Al-Bukhari dengan tunggal. Imam Ahmad meriwayatkannya melalui Gundar, dari Syu'bah, dari Umar ibnu Muhammad; ia pernah mendengar ayahnya menceritakan hadis ini dari Ibnu Umar,

dari Nabi shallallaahu ‘alaihi wasallam yang telah bersabda, bahwa sesungguhnya beliau telah dianugerahi kunci-kunci segala sesuatu kecuali lima perkara, yaitu: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Luqman: 34) Hadis Ibnu Mas'ud. Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Syu'bah, telah menceritakan kepadaku Amr ibnu Murrah, dari Abdullah ibnu Salamah yang mengatakan bahwa Abdullah ibnu Mas'ud pernah mengatakan bahwa Nabi kalian dianugerahi kunci-kunci segala sesuatu kecuali lima perkara, yaitu: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Luqman: 34) Hal yang sama telah diriwayatkan dari Muhammad ibnu Ja'far, dari Syu'bah, dari Amr ibnu Murrah dengan sanad yang sama, tetapi di akhirnya ditambahkan bahwa perawi menanyakannya kepada Abdullah ibnu Salamah, "Apakah engkau mendengarnya dari Ibnu Mas'ud?" Abdullah ibnu Salamah menjawab, "Ya, lebih dari lima puluh kali." Waki' telah meriwayatkannya pula dari Mis'ar, dari Amr ibnu Murrah dengan sanad yang sama. Sanad hadis ini hasan dengan syarat ashabus sunan, tetapi mereka tidak mengetengahkannya.

Imam Al-Bukhari dalam tafsir ayat ini mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ishaq, dari Jarir, dari Abu Hayyan, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah radhiyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam di suatu hari duduk dikelilingi oleh orang banyak, tiba-tiba datanglah kepadanya seorang lelaki jalan kaki, lalu lelaki itu bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah iman itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, "Iman itu hendaknya kamu beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitabNya, rasul-rasul-Nya, serta hari pertemuan dengan-Nya, dan hendaknya kamu beriman kepada adanya hari berbangkit." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, "Islam ialah hendaknya engkau menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan hendaknya engkau mengerjakan salat, menunaikan zakat yang difardukan, dan puasa bulan Ramadan." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apakah ihsan itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, "Ihsan ialah hendaknya engkau menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Dan jika kamu tidak dapat melihatNya, sesungguhnya Dia selalu melihatmu." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, bilakah hari kiamat itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, "Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui daripada orang yang bertanya, tetapi aku akan menceritakan kepadamu tentang tandatandanya. Yaitu apabila seorang budak perempuan melahirkan majikannya, maka itu pertanda akan dekat hari kiamat. Dan apabila ada orang-orang yang tidak beralas kaki lagi telanjang menjadi para pemimpin, itu salah satu pertanda dekatnya kiamat, hal itu merupakan salah satu dari lima perkara yang tiada seorang pun

mengetahuinya kecuali hanya Allah. Yaitu sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim," hingga akhir ayat. Kemudian lelaki itu pergi dan Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda, "Panggillah lelaki itu kembali kepadaku!" Maka mereka mencarinya untuk memanggil kembali lelaki itu, tetapi ternyata mereka tidak melihatnya. Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam kembali bersabda: Orang ini adalah Jibril yang sengaja datang untuk mengajarkan kepada manusia tentang agama mereka. Imam Al-Bukhari meriwayatkannya pula di dalam Kitabul Iman, juga Imam Muslim melalui berbagai jalur dari Abu Hayyan dengan sanad yang sama. Kami telah membicarakan tentang hadis ini dalam permulaan Syarah Al-Bukhari, dan telah kami sebutkan pula di dalam kitab yang sama hadis Amirul Mu-minin Umar ibnul Khattab mengenai masalah ini dengan panjang lebar. Hadis ini merupakan salah satu dari hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim secara tunggal.

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abun Nadr, telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid, telah menceritakan kepada kami Bahz, telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Abbas radhiyallaahu ‘anhu yang menceritakan bahwa Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam duduk di suatu majelis, maka datanglah Malaikat Jibril yang langsung duduk di hadapan Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam seraya meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lutut Nabi shallallaahu ‘alaihi wasallam Lalu Jibril bertanya, "Apakah Islam itu?" Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, "Islam ialah hendaknya engkau menyerahkan dirimu kepada Allah subhaanahu wa

ta'aalaa semata, dan engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya." Selanjutnya Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, "Jika kamu telah melakukan hal tersebut, berarti engkau telah Islam." Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda lagi, "Apabila kamu telah melakukan hal tersebut, berarti kamu telah Islam." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku apakah iman itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, "Iman ialah hendaknya engkau beriman kepada Allah, hari kemudian, para malaikat, Al-Kitab (Al-Qur'an), para nabi; engkau beriman kepada kematian dan kehidupan sesudah mati, dan kamu beriman kepada adanya surga, neraka, hisab, dan timbangan amal perbuatan; kamu juga beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk semuanya dari Allah." Selanjutnya Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, "Apabila kamu telah melakukan hal itu, berarti kamu telah beriman." Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda lagi, "Bila kamu lakukan hal itu, berarti kamu telah beriman." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku apakah ihsan itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, "Ihsan ialah hendaknya engkau beramal hanya karena Allah seakan-akan engkau melihat-Nya; dan jika engkau tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia selalu melihatmu." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku bilakah hari kiamat itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, bahwa hari kiamat itu Mahasuci Allah termasuk lima perkara yang tiada seorang pun mengetahuinya selain Allah: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan,

dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Luqman: 34) Hal yang sama telah diriwayatkan dari Muhammad ibnu Ja'far, dari Syu'bah, dari Amr ibnu Murrah dengan sanad yang sama, tetapi di akhirnya ditambahkan bahwa perawi menanyakannya kepada Abdullah ibnu Salamah, "Apakah engkau mendengarnya dari Ibnu Mas'ud?" Abdullah ibnu Salamah menjawab, "Ya, lebih dari lima puluh kali." Waki' telah meriwayatkannya pula dari Mis'ar, dari Amr ibnu Murrah dengan sanad yang sama. Sanad hadis ini hasan dengan syarat ashabus sunan, tetapi mereka tidak mengetengahkannya.

Imam Al-Bukhari dalam tafsir ayat ini mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ishaq, dari Jarir, dari Abu Hayyan, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah radhiyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam di suatu hari duduk dikelilingi oleh orang banyak, tiba-tiba datanglah kepadanya seorang lelaki jalan kaki, lalu lelaki itu bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah iman itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, "Iman itu hendaknya kamu beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitabNya, rasul-rasul-Nya, serta hari pertemuan dengan-Nya, dan hendaknya kamu beriman kepada adanya hari berbangkit." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, "Islam ialah hendaknya engkau menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan hendaknya engkau mengerjakan salat, menunaikan zakat yang difardukan, dan

puasa bulan Ramadan." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apakah ihsan itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, "Ihsan ialah hendaknya engkau menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Dan jika kamu tidak dapat melihatNya, sesungguhnya Dia selalu melihatmu." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, bilakah hari kiamat itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, "Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui daripada orang yang bertanya, tetapi aku akan menceritakan kepadamu tentang tandatandanya. Yaitu apabila seorang budak perempuan melahirkan majikannya, maka itu pertanda akan dekat hari kiamat. Dan apabila ada orang-orang yang tidak beralas kaki lagi telanjang menjadi para pemimpin, itu salah satu pertanda dekatnya kiamat, hal itu merupakan salah satu dari lima perkara yang tiada seorang pun mengetahuinya kecuali hanya Allah. Yaitu sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim," hingga akhir ayat. Kemudian lelaki itu pergi dan Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, "Panggillah lelaki itu kembali kepadaku!" Maka mereka mencarinya untuk memanggil kembali lelaki itu, tetapi ternyata mereka tidak melihatnya. Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam kembali bersabda: Orang ini adalah Jibril yang sengaja datang untuk mengajarkan kepada manusia tentang agama mereka. Imam Al-Bukhari meriwayatkannya pula di dalam Kitabul Iman, juga Imam Muslim melalui berbagai jalur dari Abu Hayyan dengan sanad yang sama. Kami telah membicarakan tentang hadis ini dalam permulaan Syarah Al-Bukhari, dan telah kami sebutkan pula di dalam kitab yang sama hadis Amirul Mu-minin Umar ibnul Khattab mengenai masalah ini dengan

panjang lebar. Hadis ini merupakan salah satu dari hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim secara tunggal.

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abun Nadr, telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid, telah menceritakan kepada kami Bahz, telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Abbas radhiyallaahu ‘anhu yang menceritakan bahwa Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam duduk di suatu majelis, maka datanglah Malaikat Jibril yang langsung duduk di hadapan Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam seraya meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lutut Nabi shallallaahu ‘alaihi wasallam Lalu Jibril bertanya, "Apakah Islam itu?" Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, "Islam ialah hendaknya engkau menyerahkan dirimu kepada Allah subhaanahu wa ta’alaa semata, dan engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya." Selanjutnya Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda, "Jika kamu telah melakukan hal tersebut, berarti engkau telah Islam." Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda lagi, "Apabila kamu telah melakukan hal tersebut, berarti kamu telah Islam." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku apakah iman itu?" Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, "Iman ialah hendaknya engkau beriman kepada Allah, hari kemudian, para malaikat, Al-Kitab (Al-Qur'an), para nabi; engkau beriman kepada kematian dan kehidupan sesudah mati, dan kamu beriman kepada adanya surga, neraka, hisab, dan timbangan amal perbuatan; kamu juga beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk semuanya dari Allah." Selanjutnya Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda,

"Apabila kamu telah melakukan hal itu, berarti kamu telah beriman." Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda lagi, "Bila kamu lakukan hal itu, berarti kamu telah beriman." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku apakah ihsan itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, "Ihsan ialah hendaknya engkau beramal hanya karena Allah seakan-akan engkau melihat-Nya; dan jika engkau tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia selalu melihatmu." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku bilakah hari kiamat itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, bahwa hari kiamat itu Mahasuci Allah termasuk lima perkara yang tiada seorang pun mengetahuinya selain Allah: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Luqman: 34); Tetapi jika kamu bersikeras menanyakannya, maka aku hanya dapat menyebutkan tentang tanda-tandanya saja. Lelaki itu berkata, "Baiklah, wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku tentang tanda-tandanya itu." Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, "Apabila kamu telah melihat seorang budak perempuan melahirkan majikannya atau tuannya, dan kamu lihat para ahli bangunan mulai saling berlomba meninggikan bangunannya, dan kamu lihat orang-orang yang tak beralas kaki, lapar, lagi miskin menjadi pemimpin manusia, maka itulah pertanda dekatnya hari kiamat." Lelaki itu bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah para ahli bangunan yang tak beralas kaki,

lapar, lagi miskin itu?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, "Orang Arab." Hadis ini gharib, mereka tidak mengetengahkannya. Imam Ahmad meriwayatkan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Mansur, dari Rab'i ibnu Hirasy, dari seorang lelaki dari kalangan Bani Amir yang menceritakan bahwa ia pernah meminta izin masuk menemui Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam, lalu ia berkata, "Bolehkah saya masuk?" Maka Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda kepada pelayannya, "Keluarlah dan temui dia, sesungguhnya dia masih belum mengetahui cara meminta izin masuk. Katakanlah kepadanya, hendaklah dia mengucapkan, 'Assalamu 'alaikum, bolehkah saya masuk?'"

Lelaki dari Bani Amir mengatakan bahwa ia mendengar sabda Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam itu, lalu ia mengucapkannya, "Assalamu 'alaikum, bolehkah saya masuk?" Lalu ia masuk dan bertanya, "Apakah yang engkau bawa kepada kami?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab: Tidaklah aku datang kepada kalian melainkan membawa kebaikan belaka. Aku datang kepada kalian dengan membawa perintah hendaknya kalian menyembah Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya; dan kamu tinggalkan penyembahan kepada Lata dan 'Uzza, dan kamu kerjakan salat di malam dan siang hari sebanyak lima kali, dan kamu puasa setiap tahunnya selama satu bulan, dan kamu berhaji ke Baitullah, dan kamu pungut zakat dari harta orang-orang kaya kalian, lalu kamu berikan kepada kaum fakir miskin kalian. Lelaki itu bertanya lagi, "Apakah masih ada sesuatu dari pengetahuan yang tidak kamu ketahui?" Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam menjawab, "Sesungguhnya Allah telah mengajarkan kebaikan kepadanya dan

sesungguhnya ada di antara ilmu yang tiada seorang pun mengetahuinya kecuali hanya Allah subhaanahu wa ta'aalaa, yaitu ada lima perkara: 'Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. ' (Luqman: 34), hingga akhir ayat. Sanad hadis ini sahih. Ibnu Abi Nujaih telah meriwayatkan dari Mujahid, bahwa pernah ada seorang lelaki Badui, lalu lelaki itu bertanya (kepada Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam), "Sesungguhnya istriku mengandung, maka ceritakanlah kepadaku apa yang bakal dilahirkannya (laki-laki ataukah perempuan). Negeri kami sedang musim paceklik, maka ceritakanlah kepadaku bilakah hujan turun. Dan sesungguhnya engkau telah mengetahui kapan aku lahir, maka ceritakanlah kepadaku bilakah aku mati?" Maka Allah subhaanahu wa ta'aalaa menurunkan firman-Nya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat. (Luqman: 34) sampai dengan firman-Nya: Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui. (Luqman: 34) Mujahid mengatakan bahwa itulah yang dimaksudkan kunci-kunci semua yang gaib yang disebutkan oleh Allah subhaanahu wa ta'aalaa dalam firman-Nya: Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib, tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri. (Al-An'am: 59) Hadis riwayat Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir.

Asy-Sya'bi telah meriwayatkan dari Masruq, dari Aisyah radhiyallaahu 'anha yang mengatakan, "Siapa pun yang berkata kepadamu bahwa dia mengetahui apa yang bakal terjadi besok, sesungguhnya dia telah berdusta." Kemudian Siti Aisyah membacakan firman-Nya: Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. (Luqman: 34) Adapun firman

Allah subhaanahu wa ta'aalaa: Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. (Luqman: 34) Qatadah mengatakan bahwa ada beberapa perkara yang hanya diketahui oleh Allah saja. Dia tidak memperlihatkan, baik kepada seorang malaikat yang terdekat ataupun kepada seorang nabi yang diutus. Perkara tersebut yaitu: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat. (Luqman: 34) Maka tiada seorang pun yang mengetahui bila hari kiamat terjadi, di tahun berapa, di bulan apa, di malam hari atukah di siang hari. dan Dialah Yang menurunkan hujan. (Luqman: 34) Maka tiada seorang pun yang mengetahui bila hujan akan turun, di siang hari atau di malam hari. dan Dia mengetahui apa yang ada di dalam rahim. (Luqman:34) Maka tiada seorang pun yang mengetahui apa yang ada di dalam rahim, laki-laki atukah perempuan, berkulit merah atukah berkulit hitam, dan bagaimanakah nasibnya kelak. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. (Luqman: 34) Yakni di negerinya-kah atau di negeri lain di antara negeri-negeri yang ada; tiada seorang pun yang mengetahui hal ini. Ayat ini semakna dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya: Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib, tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri.

Maksud dari ayat dan tafsir di atas yaitu manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya esok atau yang akan diperolehnya, namun demikian diwajibkan berdoa, berikhtiar dan bertawakal. Salah satu ikhtiar manusia dalam mendayagunakan hartanya dengan cara berinvestasi sesuai prinsip syariah.

Hadits

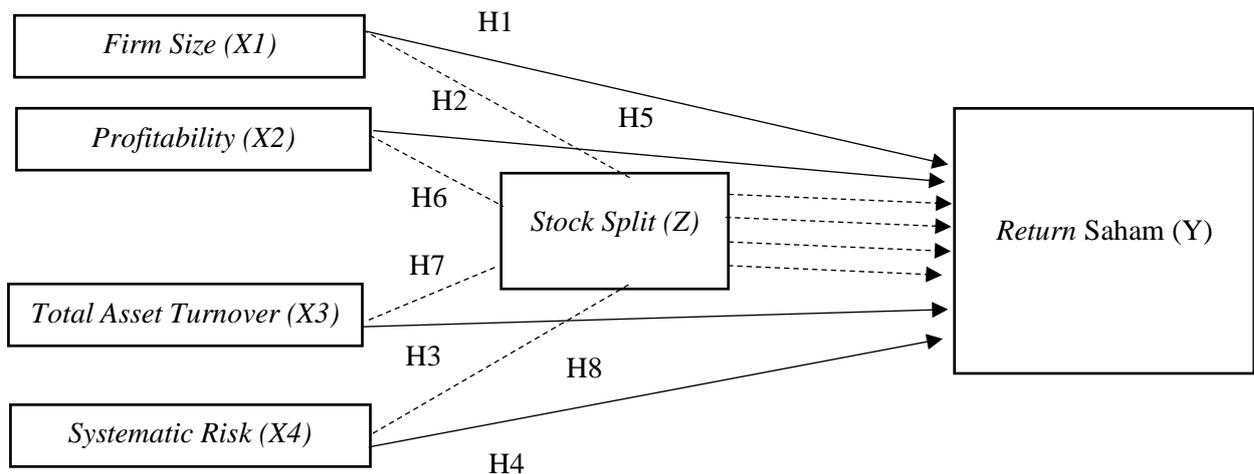
إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا
صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

“Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah saw. bersabda: Allah berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salat seorang dari mereka tidak berkhianat kepada temannya. Jika ada yang berkhianat, aku keluar dari (persekutuan) mereka (HR. Abu Dawud dan dinilai shahih oleh al-Hakim).

Berdasarkan paparan di atas, praktik investasi sudah ada sejak nabi Muhammad saw., bahkan beliau secara langsung terjun dalam praktik bisnis dan investasi. Beliau memberikan contoh bagaimana mengelola investasi hingga menghasilkan keuntungan yang banyak. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beliau yang lama sebagai pedagang dan pengelola bisnis (*mudarib*). Nabi saw. mempraktikkan bisnis dengan sangat profesional, tekun, ulet dan jujur serta tidak pernah ingkar janji kepada pemilik modalnya (investor). Oleh sebab itu, investasi dalam ajaran Islam tidak dilarang, bahkan dianjurkan supaya memberikan dampak dan manfaat yang luas dengan terciptanya lapangan pekerjaan dan lapangan usaha baru.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori diatas, maka dapat digunakan kerangka konseptual seperti berikut:



Hipotesis

H1 : *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (Suryani Ulan Dewi & Sudiarta, 2018) (Lesmana et al., 2021) (Rizal & Ana, 2016) (Alviansyah, 2018)

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (Chasanah & Sucipto, 2019) (Santi, 2019) (Wulandari et al., 2021) (Novita, 2023)

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (Razak et al., 2020) (Patin et al., 2020) (Pirmansah & Huda, 2022) (M. Wahyudi & Deitiana, 2020)

H4 : Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (Alzboon & Muhmad, 2020) (Mehrara et al., 2014) (Anggraini & Pratomo, 2018) (Nofitasari & Adi, 2021)

H5 : Keputusan *stock split* mampu memediasi pengaruh *firm size* terhadap *return* saham. (Cotter et al., 2015) (Sena Bagaskoro et al., 2019)

H6 : Keputusan *stock split* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham. (S. Y. P. Rahayu et al., 2017) (Madani, 2016)

H7 : Keputusan *stock split* mampu memediasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham. (Hidayat & Riyadi, 2022) (Boedhi & Lidharta, 2016)

H8 : Keputusan *stock split* mampu memediasi pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham. (Cotter et al., 2015) (Li et al., 2020) (Muna & Khaddafi, 2022)

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap *Return* Saham

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih tinggi harga sahamnya sehingga hal tersebut tentu mendukung perusahaan untuk mendapatkan *return* yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Karena hal itu perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan dibanding dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan tersebut sehingga mempunyai peluang yang lebih besar ke pasar modal, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dan dapat meningkatkan *return* saham (Alviansyah, 2018; Lesmana et al., 2021; Rizal & Ana, 2016; Suryani Ulan Dewi & Sudiartha, 2018). Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat mempengaruhi dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dijadikan indikator dalam menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Maka dari itu saya dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas umumnya sering digunakan untuk mengukur seberapa efisien pemanfaatan modal perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba yang dihasilkan, dengan modal yang digunakan pada periode waktu tertentu. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. *Return on Equity* atau ROE merupakan salah satu dari sekian banyak alat ukur rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan laba. Para investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan, biasanya memanfaatkan rasio ini sebagai referensi dalam mempertimbangkan apakah kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimum. Menurut penelitian Chasanah & Sucipto (2019); Novita (2023); Santi (2019); Wulandari et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas (Yustisia, 2018) berpengaruh terhadap *return* saham. Karena profitabilitas tidak lagi menjadi acuan dalam pengembalian saham yang diperoleh investor. Maka dari itu saya dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.4.3 Pengaruh Total asset Turnover Terhadap Return Saham

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur tingkat keefisienan penggunaan aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar *Total Assets Turnover* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) yang semakin besar menandakan bahwa nilai penjualan perusahaan meningkat serta semakin besar pula harapan untuk mendapatkan laba yang semakin besar. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan *return* yang semakin besar. Berdasarkan penelitian dari Patin et al. (2020); Pirmansah & Huda (2022); Razak et al. (2020); Wahyudi & Deitiana (2020) menyatakan bahwa *total aset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham cenderung menurun saat *total aset turnover* meningkat dan sebaliknya, *return* saham cenderung meningkat saat *total aset turnover* menurun. Berdasarkan hal tersebut saya merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.4.4 Pengaruh Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) Terhadap *Return* Saham

Pada dasarnya setiap investasi pasti memiliki risiko masing-masing. Risiko akan selalu berbanding lurus terhadap *return* saham yang artinya apabila investor menginginkan *return* saham yang besar, maka risiko yang diterima juga besar, hal ini dikarenakan risiko merupakan faktor yang menentukan tingkat pengembalian. Sesuai dengan teori adanya *high risk high return* dan investor yang cenderung melakukan restrukturisasi hutang, dimana investor lebih hati-hati dalam menanamkan investasinya kedalam proyek-proyek investasi yang menguntungkan karena dengan meminimalkan risiko akan meraih keuntungan yang optimal. Berdasarkan penelitian Alzboon & Muhmad (2020); Anggraini & Pratomo (2018); Mehrara et al. (2014); Nofitasari & Adi (2021) yang menunjukkan hasil bahwa risiko sistematis memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *return* saham. Dengan kesimpulan bahwa investor harus mempertimbangkan risiko sistematis saat memilih saham untuk berinvestasi. Maka dari itu saya dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.4.5 Keputusan *Stock Split* sebagai Variabel Mediasi dalam Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return* Saham

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya dalam meningkatkan jumlah lembar saham beredar, dengan cara melipatgandakan jumlah lembar saham beredar pada dua saham baru kepada setiap pemegang saham lama untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki sebelumnya (Akhmad & Damayanti, 2021). Tujuan penerapan kebijakan *stock split* adalah sebagai upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai likuiditas saham perusahaan dengan menawarkan harga yang lebih murah yang dapat mempermudah para investor untuk menjangkau harga saham tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cotter et al. (2015); Sena Bagaskoro et al. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki reaksi pasar yang lebih positif terhadap *stock split* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga hal tersebut dapat menjadi patokan bahwasanya *stock split* dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Dari kesimpulan tersebut sehingga penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Keputusan *stock Split* dapat memediasi pengaruh *firm size* terhadap *return* saham.

2.4.6 Keputusan *Stock Split* sebagai Variabel Mediasi dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Penelitian Madani (2016); S. Y. P. Rahayu et al. (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *stock split*. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ROE pada saham yang melakukan *stock split* mengalami perubahan yang signifikan dan mempengaruhi besaran *return* saham yang diperoleh. Sehingga hal tersebut dapat menjadi patokan bahwasanya *stock split* dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham. Dari kesimpulan tersebut sehingga penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Stock Split* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.

2.4.7 Keputusan *Stock Split* sebagai Variabel Mediasi dalam Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan penelitian Boedhi & Lidharta (2016); Hidayat & Riyadi (2022) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *stock split*. *Total asset turnover* mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin memutuskan untuk melakukan *stock split* untuk menurunkan harga saham agar lebih terjangkau bagi investor ritel dan meningkatkan likuiditas saham. Jika *total asset turnover* rendah, maka perusahaan mungkin perlu meningkatkan pendapatan dan memperbaiki penggunaan asetnya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong keputusan untuk melakukan *stock split*. Sehingga hal tersebut dapat menjadi patokan

bahwasanya *stock split* dapat memediasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham. Dari kesimpulan tersebut sehingga penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Stock Split* mampu memediasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham.

2.4.8 Keputusan *Stock Split* sebagai Variabel Mediasi dalam Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham

Dalam penelitian yang dilakukan Cotter et al. (2015); Li et al. (2020); Muna & Khaddafi (2022) menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap *stock split*. Menurut penelitian tersebut *stock split* dapat meningkatkan likuiditas dan minat investor pada saham, namun tidak mempengaruhi risiko sistematis yang terkait dengan kondisi pasar secara keseluruhan. pengaruh *stock split* terhadap risiko sistematis dan idiosinkratis tergantung pada kondisi pasar saat itu. Ketika pasar sedang dalam keadaan volatilitas atau tidak stabil, pengaruh *stock split* terhadap penghargaan risiko sistematis dan idiosinkratis dapat berkurang atau bahkan terbalik. Sehingga hal tersebut dapat menjadi patokan bahwasanya *stock split* dapat memediasi pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham. Dari kesimpulan tersebut sehingga penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8: *Stock Split* mampu memediasi pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antar variabel (Creswell, 2019). Beberapa variabel ini bisa diukur, khususnya dalam beberapa instrumen, sehingga data yang sudah ditandai dengan nomor bisa dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

3.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan karena informasi yang dibutuhkan dapat dipahami dan diperoleh

dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki dan memenuhi kriteria untuk diteliti. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang tidak melakukan *stock split* selama periode pengamatan.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.	834
2.	Perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> selama periode 2017-2021	(813)
3.	Emiten yang memenuhi kriteria	21

3.4 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA
2.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
3.	PT Erajaya Swasembada Tbk	ERAA

4.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
5.	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL
6.	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST
7.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
8.	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
9.	PT Temas Tbk	TMAS
10.	PT Sat Nusapersada Tbk	PSTN
11.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
12.	PT Mandala Multifinance Tbk	MFIN
13.	PT Gema Grahasarana Tbk	GEMA
14.	PT Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
15.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
16.	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA
17.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
18.	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ
19.	PT Voksel Electric Tbk	VOKS
20.	PT BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN
21.	PT Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data dan dokumen yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber data lain yang menunjang kebutuhan dalam penelitian. Data yang digunakan adalah berupa *return* saham, *total asset*, rasio profitabilitas, perputaran *total asset*, beta dan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 yang mengambil kebijakan *stock split*, dan laporan keuangan dari perusahaan terkait, serta sumber lain yang relevan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dilakukan dengan analisis, maka diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan data sekunder, mencatat dan mengolah data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk di analisis dan dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan akan penelitian tersebut. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	<i>Return Saham</i>	Hasil atau pengembalian yang diperoleh dari investasi saham	$Ri_t = \frac{Pt - (Pt - i)}{(Pt - i)}$ <p>(Jogiyanto, 2017)</p>
2.	Ukuran Perusahaan	Gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total asset	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Asset}$

			(Jogiyanto, 2017)
3.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi pemegang saham	$ROE = \frac{Net\ Income}{Average\ Equity} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)
4.	<i>Total Asset Turnover</i>	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki	$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Asset}$ (Kasmir, 2019)
5.	Risiko Sistematis	Risiko yang tidak dapat diversifikasi dengan membentuk portofolio	$\beta = \frac{Covariance}{Variance}$ (Kasmir, 2019)
6.	<i>Stock Split</i>	Peristiwa pemecahan jumlah saham	$NS1 \times F = NS2$ (Kasmir, 2019)

3.7.1 Return Saham

Return saham merupakan faktor utama yang mendorong investor berinvestasi (Tandelilin, 2010). Investor melakukan investasi tujuannya pasti adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*) sesuai yang diharapkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang

diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. *Return* saham dapat diukur dengan rumus:

$$Ri_t = \frac{Pi,t - (Pi,t - 1)}{(Pi,t - 1)}$$

Keterangan:

Ri_t = *Return Saham* aktual emiten i pada hari t

Pi,t = *Harga saham emiten i pada hari t*

$Pi,t - 1$ = *Harga saham emiten i pada hari t*

3.7.2 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun, yang diukur dengan transformasi logaritma natural dari total aset. Perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga relatif lebih tahan terhadap gejolak ekonomi dan tidak mudah bangkrut. Perusahaan besar mempunyai konsekuensi yang lebih besar apabila terjadi kebangkrutan, sehingga kemungkinan adanya campur tangan pemerintah untuk membantu juga besar. Hal ini diduga dapat memberikan kepercayaan yang lebih besar bagi para investor dalam langkah berinvestasi (Nursita, 2021). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Asset}$$

Keterangan: Ln = Logaritma natural

3.7.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, dimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dll. Bagi investor, peramalan laba sangat penting sebagai bahan pertimbangan dalam penempatan investasi pada suatu perusahaan (Nurdin & Abdani, 2020). Rasio profitabilitas yang akan digunakan diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Average\ Equity} \times 100\%$$

3.7.4 Total Asset Turnover

Perputaran total aset adalah rasio aset manajemen terakhir yang dapat mengukur perputaran seluruh aset perusahaan. Hal tersebut juga dapat mengukur total penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Jika perusahaan tidak menghasilkan volume bisnis yang cukup untuk ukuran investasi dari total asetnya, penjualan harus ditinggalkan (Muhani et al., 2022). Perputaran total aset dapat diukur dengan rumus:

$$Total\ Asset\ Turnover\ (TAT) = \frac{Sales}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3.7.5 Systematic Risk

Menurut Tandelilin (2010) risiko sistematis adalah risiko yang berhubungan dengan fluktuasi seluruh pasar. Fluktuasi tersebut bisa

berpengaruh terhadap *return* investasi. Perhitungan yang biasa digunakan untuk menghitung risiko sistematis adalah *beta*, karena *beta* adalah koefisien yang *linear return* pasar terhadap *return* perusahaan.

$$\beta = \frac{\text{Covariance}}{\text{Variance}}$$

Keterangan:

Covariance = *Return Saham, Return Pasar*

Variance = *Return Pasar*

3.7.6 *Stock Split*

Stock split adalah pemecahan nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil. Pemecahan saham tidak mempengaruhi modal disetor tetapi mempengaruhi nilai nominal saham. Dengan demikian, jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak (Nurdin & Abdani, 2020).

$$NS1 \times F = NS2$$

Keterangan :

NS1 = Jumlah saham yang sudah beredar sebelum *stock split*

F = Faktor *stock split*

NS2 = Jumlah saham setelah *stock split*

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang akurat, obyektif dan mudah dipahami tentang data. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dengan cara menghitung ukuran-ukuran yang berkaitan dengan data seperti mean, median, modus, standar deviasi, rentang dan persentil. Dalam statistik deskriptif, data diorganisir menjadi tabel dan grafik yang akan membantu dalam memvisualkan data secara lebih jelas.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat probability *Jarque Bera*. Apabila probabilitas $\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linier antara nilai-nilai dalam suatu rangkaian data dengan nilai-nilai sebelumnya dalam rangkaian yang

sama. Dalam konteks statistic, autokorelasi merujuk pada ketergantungan antara observasi dalam satu seri waktu terhadap observasi masa lalu. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson. Nilai Durbin Watson (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Watson yang ketentuannya sebagai berikut:

1. $DW < d_L$, terdapat autokorelasi positif (+)
2. $d_L < DW < d_U$, tidak dapat disimpulkan
3. $-d_U < DW < 4-d_U$, tidak dapat disimpulkan
4. $d_W < 4-d_L$, terdapat autokorelasi negative (-)

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*mode casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghazali, 2018).

Analisis jalur (path analysis) digunakan untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan demokrasi terhadap kinerja dan apakah hubungan gaya kepemimpinan demokrasi terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja sebagai variabel mediasi. Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Pengaruh – pengaruh tersebut tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur dapat mengikuti mode struktural.

$$M = \rho_{yx_1}x_1 + \rho_{yx_2}x_2 + \rho_{yx_3}x_3 + \rho_{yx_4}x_4 + e1$$

$$Y = \rho_{zx_1}x_1 + \rho_{zx_2}x_2 + \rho_{zx_3}x_3 + \rho_{zx_4}x_4 + e2$$

$$Y = \rho_{yz} + e3$$

Keterangan:

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Return on Equity*

X_3 = *Total Asset Turnover*

X_4 = Risiko Sistematis

M = *Stock Split*

Y = *Return Saham*

ρ = Koefisien

$e1$ = Faktor lain yang mempengaruhi *stock split*

$e2$ = Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham

$e3$ = Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham

ρ_{yx_1} = Koefisien jalur X_1 terhadap Y

ρ_{yx_2} = Koefisien jalur X_2 terhadap Y

ρ_{yx_3} = Koefisien jalur X_3 terhadap Y

ρ_{yx_4} = Koefisien jalur X_4 terhadap Y

ρ_{zx_1} = Koefisien jalur X1 terhadap Z

ρ_{zx_2} = Koefisien jalur X2 terhadap Z

ρ_{zx_3} = Koefisien jalur X3 terhadap Z

ρ_{zx_4} = Koefisien jalur X4 terhadap Z

ρ_{yz} = Koefisien jalur Z terhadap Y

3.8.4.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila hasil dari output SPSS menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Selain itu, pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel independennya dengan melihat nilai R^2 (*R-square*) dari hasil estimasi. Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel dependen di dalam garis regresi. Koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 maka

semakin baik garis regresi dan semakin mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan mengkaji objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang melakukan pemecahan saham (*stock split*). Sampel yang digunakan dari perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2021. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 21 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel ini merupakan beberapa perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer sebanyak 3 perusahaan, sektor barang konsumen non-primer sebanyak 8 perusahaan, sektor keuangan sebanyak 3 perusahaan, sektor energi sebanyak 2 perusahaan, sektor kesehatan sebanyak 1 perusahaan, infrastruktur sebanyak 1 perusahaan, sektor transportasi & logistik sebanyak 1 perusahaan, sektor teknologi sebanyak 1 perusahaan dan sektor industri kabel sebanyak 1 perusahaan. Berikut ini perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode	Sub Sektor
1.	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA	Media & Hiburan
2.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	Perbankan
3.	PT Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Perdagangan Ritel

4.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	Farmasi & Riset Kesehatan
5.	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	Pakaian & Barang Mewah
6.	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	Jasa Konsumen
7.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Manufaktur
8.	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	Telekomunikasi
9.	PT Temas Tbk	TMAS	Logistik & Pengantaran
10.	PT Sat Nusapersada Tbk	PTSN	Perangkat Keras & Peralatan Teknologi
11.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	Otomotif
12.	PT Mandala Multifinance Tbk	MFIN	Jasa Pembiayaan
13.	PT Gema Grahasarana Tbk	GEMA	Barang Rumah Tangga
14.	PT Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	Perdagangan Ritel
15.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	Minyak, Gas, Batu Bara
16.	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA	Jasa Konsumen
17.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	Makanan & Minuman
18.	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ	Makanan & Minuman
19.	PT Voksel Electric Tbk	VOKS	Industri Kabel
20.	PT BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN	Jasa Pembiayaan
21.	PT Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI	Minyak, Gas, Batu Bara

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

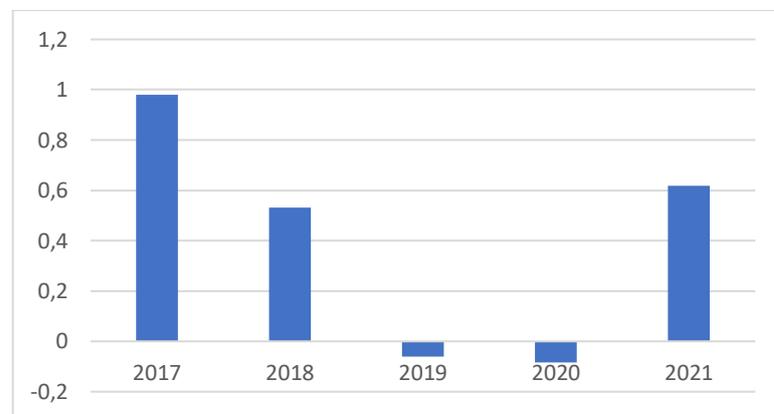
Pada penelitian ini terdapat 3 macam variabel yang digunakan yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Untuk variabel dependen sendiri ialah *return* saham, kemudian untuk variabel independen adalah ukuran

perusahaan, profitabilitas, *total asset turnover*, dan risiko sistematis. Sedangkan untuk variabel *intervening* yakni *stock split*.

4.2.1 Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh investor. *Return* saham merupakan salah satu motivator investor dan prinsip penting dalam berinvestasi. Berikut ini perkembangan rata-rata *return* saham 21 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split*:

Gambar 4.1
Grafik Return Saham



Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2023

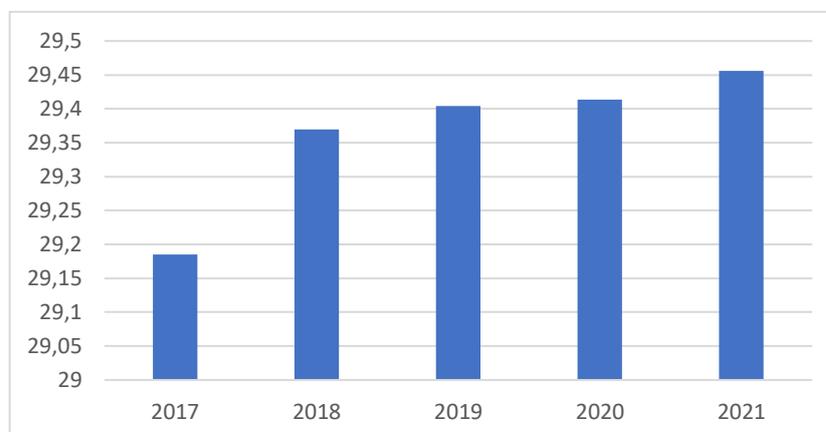
Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *return* saham mengalami perubahan dari tahun ke tahun pada periode penelitian 2017-2021. Pada tahun 2017 sebesar 0,980 kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 yakni menjadi 0,532. Kemudian di tahun 2019 juga mengalami penurunan secara drastis yakni menjadi -0,059 dan di tahun 2020 juga mengalami penurunan yakni menjadi -0,083. Sedangkan di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,618.

Rata-rata *return* saham pada sampel penelitian mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Hal tersebut dikarenakan kondisi ekonomi negara yang tidak stabil. Dan di pada akhir tahun 2019 muncul pandemi covid-19 yang berdampak luas terhadap krisis kesehatan maupun stabilitas ekonomi secara global hingga sepanjang tahun 2020. Pada tahun 2021 baru perlahan kondisi stabilitas ekonomi negara dan global berangsur membaik.

4.2.2 Ukuran Perusahaan

Dalam pasar modal ukuran perusahaan menjadi salah satu tolak ukur para investor untuk menambahkan modalnya dalam keputusan investasinya. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya. Berikut ini data perkembangan rata-rata ukuran perusahaan 21 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split*:

Gambar 4.2
Grafik Ukuran Perusahaan



Sumber : Diolah oleh penulis tahun 2023

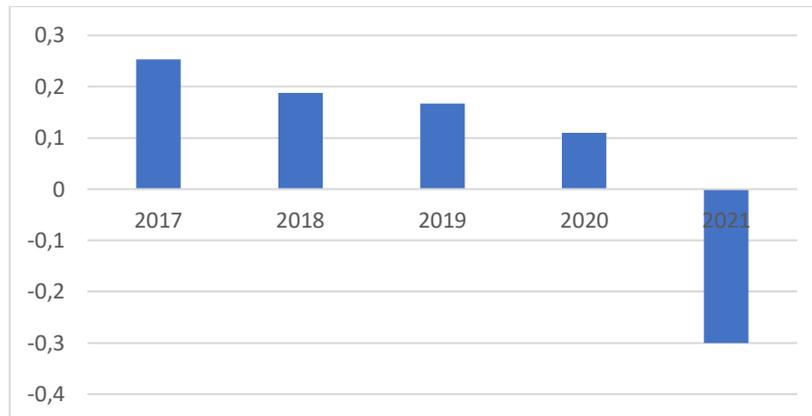
Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun pada periode penelitian 2017-2021. Pada tahun 2017 sebesar 29,18 kemudian mengalami kenaikan di tahun 2018 yakni menjadi 29,37. Kemudian di tahun 2019 juga mengalami kenaikan yakni menjadi 29,40 dan di tahun 2020 juga mengalami kenaikan yakni menjadi 29,41. Sedangkan di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi sebesar 29,45.

Rata-rata ukuran perusahaan pada sampel penelitian mengalami kenaikan secara berkala. Pertumbuhan dari ukuran perusahaan ini disebabkan karena total aset setiap perusahaan yang cenderung stabil. Meski adanya pandemi covid-19 kebanyakan perusahaan tetap mempertahankan asset mereka agar tidak mengurangi rasa kepercayaan para investor.

4.2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang penting bagi investor karena digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penempatan investasi pada suatu perusahaan. Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa jenis alat ukur, dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* atau ROE. Berikut ini data rata-rata *Return on Equity* (ROE) 21 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split*:

Gambar 4.3
Grafik Profitabilitas



Sumber : Diolah oleh penulis tahun 2023

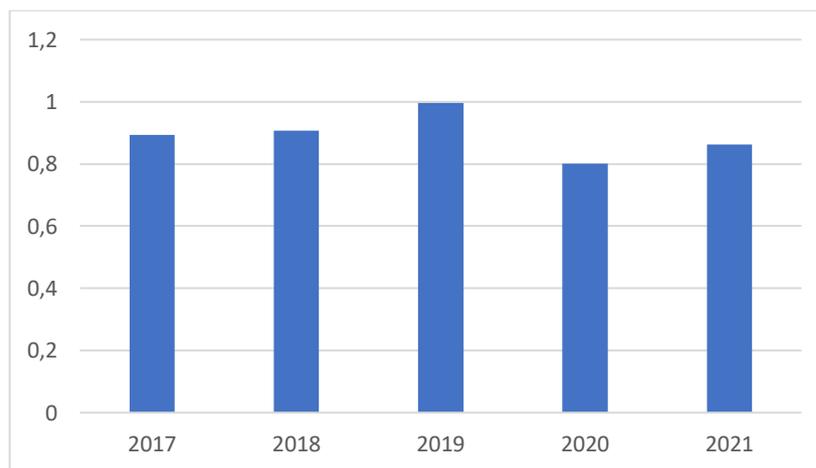
Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *return on equity* (ROE) mengalami perubahan dari tahun ke tahun pada periode penelitian 2017-2021. Pada tahun 2017 sebesar 0,253 kemudian mengalami kenaikan di tahun 2018 yakni menjadi 0,188. Kemudian di tahun 2019 juga mengalami kenaikan yakni menjadi 0,167 dan di tahun 2020 juga mengalami kenaikan yakni menjadi 0,110. Sedangkan di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi sebesar -0,300.

Rata-rata *return on equity* (ROE) pada sampel penelitian mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena laba tahun berjalan yang pertumbuhannya tidak sebanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Selain itu, pandemi Covid-19 telah menghambat penjualan baik di dalam negeri maupun internasional. Penurunan penjualan di tahun 2021 ini dikarenakan sehubungan dengan belum pulihnya kondisi perekonomian akibat covid-19 sehingga kinerja produksi mengalami tekanan.

4.2.4 *Total Asset Turnover*

Total asset turnover (TATO) mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjukkan kegiatan penjualan. Berikut ini data perkembangan rata-rata *total asset turnover* 21 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split*:

Gambar 4.4
Grafik *Total Asset Turnover*



Sumber : Diolah oleh penulis tahun 2023

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *total asset turnover* mengalami perubahan dari tahun ke tahun pada periode penelitian 2017-2021. Pada tahun 2017 sebesar 0,894 kemudian mengalami kenaikan di tahun 2018 yakni menjadi 0,907. Kemudian di tahun 2019 juga mengalami kenaikan yakni menjadi 0,997 dan di tahun 2020 juga mengalami kenaikan yakni menjadi 0,801. Sedangkan di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,862.

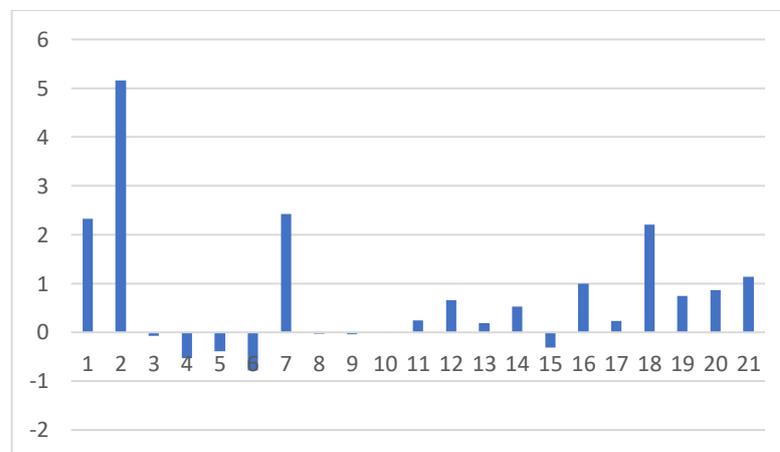
Rata-rata total asset turnover pada sampel penelitian mengalami fluktuasi selama periode pengamatan 2016-2021. Hal tersebut dikarenakan jumlah penjualan yang tidak stabil, namun total aset yang terus mengalami kenaikan yang cukup

signifikan. Seperti halnya di atas penjualan menjadi terhambat akibat dari pandemi covid-19 sehingga kinerja produksi tidak berjalan secara maksimal.

4.2.5 Risiko Sistematis

Risiko dapat berasal dari perekonomian dan fundamental perusahaan. Risiko sistematis merupakan risiko investasi yang tetap melekat meski telah dilakukan diversifikasi. Berikut ini data perkembangan risiko sistematis rata-rata 21 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split*:

Gambar 4.5
Grafik Risiko Sistematis



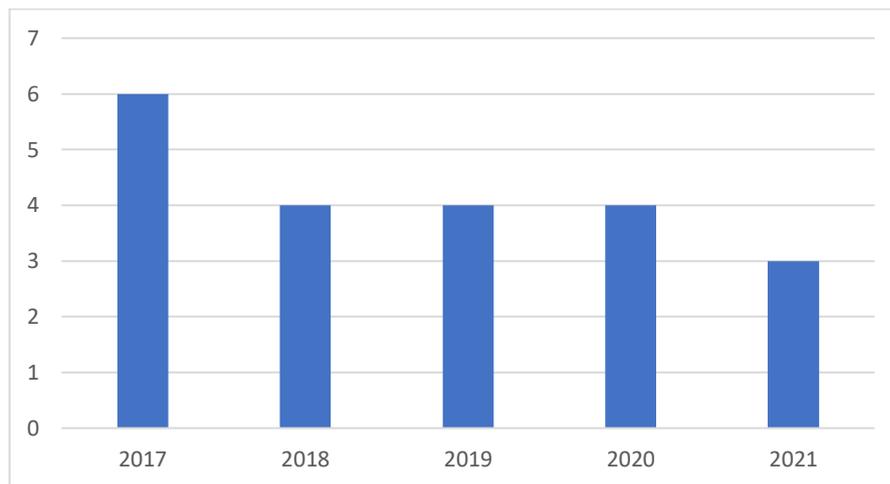
Sumber : Diolah oleh penulis tahun 2023

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata risiko sistematis dari 21 perusahaan, dapat diketahui bahwa ada 8 perusahaan yang memiliki nilai risiko sistematis minus yaitu ERAA, SIDO, BELL, FAST, TBIG, TMAS, PTSN dan PTBA. Hal ini dikarenakan akibat dari pandemi covid-19 yang mana diantara perusahaan-perusahaan ini mengalami fluktuasi harga saham dan juga ihsg yang tidak stabil.

4.2.6 *Stock Split*

Dalam pasar modal terdapat berbagai aksi korporasi salah satunya yaitu pemecahan saham (*stock split*). Berikut data perusahaan yang melakukan *stock split* selama 5 tahun berturut-turut sesuai kriteria pemilihan sampel:

Gambar 4.6
Grafik *Stock Split*



Sumber : Diolah oleh penulis tahun 2023

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *stock split* mengalami perubahan dari tahun ke tahun pada periode penelitian 2017-2021. Pada tahun 2017 diambil sebanyak 6 perusahaan yang melakukan *stock split* kemudian pada tahun 2018, 2019 dan 2020 diambil sebanyak 4 perusahaan. sedangkan pada tahun 2021 diambil sebanyak 3 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Pemilihan *stock split* sebagai variabel *intervening* yang bersifat kuantitatif. Sehingga pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai nol (0) dan satu (1) atau disebut variabel *dummy*. Indikator yang digunakan untuk menilai variabel *dummy* pada penelitian ini adalah nilai 0 untuk perusahaan yang di tahun itu tidak

melakukan *stock split*. Dan nilai 1 untuk perusahaan yang di tahun itu melakukan *stock split*.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Return Saham	105	0.00	4.80	2.4557	2.11269
Ukuran Perusahaan	105	26.31	34.74	29.3733	1.67036
Profitabilitas	105	0.00	2.45	0.4978	0.76718
Total Asset Turnover	105	0.00	3.82	0.8874	0.75592
Risiko Sistematis	105	0.00	10.19	3.0456	3.54476
Stock Split	105	0	1	0.20	0.402
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Diolah oleh Peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil SPSS menunjukkan uji statistik deskriptif bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan sebanyak 105 data sebanyak 21 perusahaan periode 5 tahun.

1. Return Saham dengan nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 4,80 nilai mean 2,4557 dan nilai standar deviasi sebesar 2,11269.
2. Ukuran Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 26,31 nilai maximum sebesar 34,74 nilai mean 29,3733 dan nilai standar deviasi sebesar 1,67036.
3. Profitabilitas dengan nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 2,45, nilai mean 0,4978 dan nilai standar deviasi sebesar 0,76718.
4. Total Asset Turnover dengan nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 3,82 nilai mean 0,8874 dan nilai standar deviasi sebesar 0,75592.

5. Risiko Sistematis dengan nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 10,19, nilai mean 3,0456 dan nilai standar deviasi sebesar 3,54476.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00
	Std. Deviation	11581.4068
Most Extreme Difference	Absolute	0.146
	Positive	0.146
	Negative	-0.64
Test Statistic		0.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.131 ^c
a. Test distribution is Normal b. Calculated from data c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,146 dengan tingkat signifikansi 0,131 yang berarti lebih dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal sehingga uji telah memenuhi syarat normalitas.

4.3.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Modal Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.314 ^a	0.98	-0.058	12548.13787	2.320
a. Predictors: (Constant), Risiko Sistematis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover					
b. Dependent Variable : Return Saham					

Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan pada hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai d sebesar 2,320. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (k, n) yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yaitu 4 variabel dan n adalah jumlah sampel sejumlah 21 sampel. Nilai dL tabel menunjukkan 0,9272, nilai dU tabel menunjukkan 1,8116 dan nilai 4-dU sebesar 2,1884, maka nilai $dL < DW < 4-dU$ ($0,9272 < 2,320 < 2,1884$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.5
Standar Error

Modal Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.282 ^a	0.080	0.043	2.06679
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, ROE, Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis				

Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

$$e2 = \sqrt{(1-0,043)}$$

$$e2 = \sqrt{(0,957)}$$

$$e2 = 0,978$$

4.4.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Tabel 4.6
Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8281.547	9203.717		0.900	0.011
Ukuran Perusahaan	0.240	0.122	-0.190	-1.961	0.053

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Setiap penambahan 1 unit variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai variabel terikat return saham sebesar 0,240. Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Sehingga ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak.

4.4.1.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Tabel 4.7
Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.480	3.647		2.363	0.022
Profitabilitas	0.332	0.267	0.121	1.242	0.217

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham. Setiap penambahan 1 unit variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai variabel terikat return saham sebesar 0,332. Hasil uji tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,217 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.4.1.3 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return Saham

Tabel 4.8
Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13918.183	4301.847		3.235	0.002
Total Asset Turnover	0.202	0.272	0.072	0.742	0.460

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham. Setiap penambahan 1 unit variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai variabel terikat return saham sebesar 0,202. Hasil uji tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,460 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Sehingga *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak.

4.4.1.4 Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Return Saham

Tabel 4.9
Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.743	0.270		10.152	0.016
Risiko Sistematis	0.094	0.058	-0.175	-1.629	0.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham. Setiap penambahan 1 unit variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai variabel terikat return saham sebesar 0,094. Hasil uji tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dimana berdasarkan t tabel dengan tingkat akurasi 80% diketahui batas -1,292 karena nilai t sebesar -1,629 yang mana lebih besar dari -1,292 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Sehingga risiko sistematis memiliki pengaruh secara langsung terhadap *return* saham berpengaruh signifikan.

4.4.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tabel 4.10
Standar Error

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.145 ^a	0.021	0.028	0.408

a. Predictors: (Constant), Return, Total Asset Turnover, ROE, Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis

Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

$$e2 = \sqrt{(1-0,028)}$$

$$e2 = \sqrt{(0,972)}$$

$e_2 = 0,985$

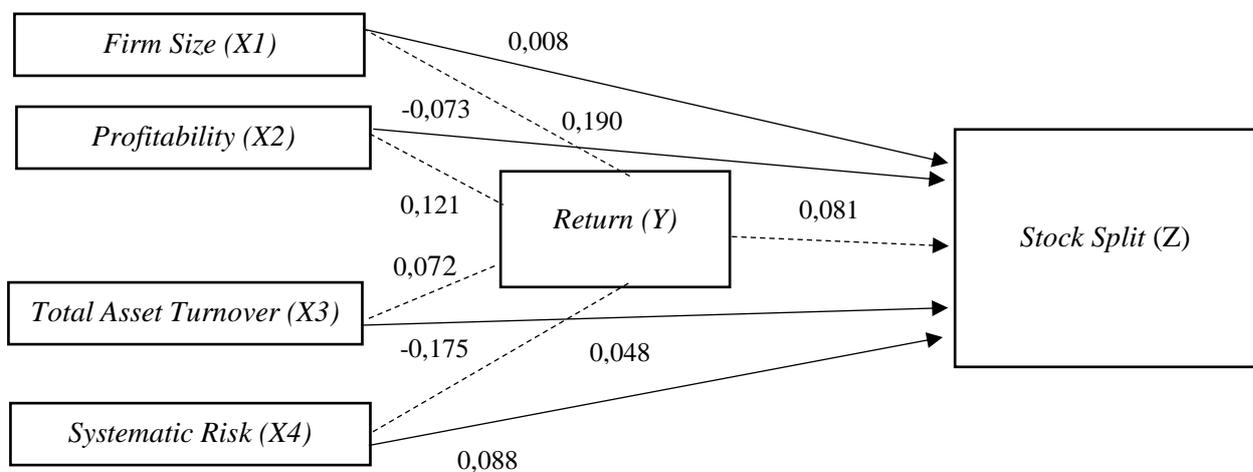
Tabel 4.11
Uji Jalur (Path Analysis)

Coefficients ^a						
Model		Unstrandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.133	0.743		0.178	0.859
	Firm Size	0.002	0.025	0.008	0.078	0.938
	ROE	-0.038	0.053	0.073	-0.722	0.472
	Total Asset Turnover	0.25	0.054	0.048	0.473	0.637
	Risiko Sistematis	-0.010	0.012	0.088	-0.849	0.038
	Return	0.015	0.020	0.081	0.786	0.044

a. Dependent Variable : Stock split

Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

Gambar 4.7
Grafik Analisis Jalur (Path Analysis)



Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji dapat diinterpretasikan bahwa:

4.4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* melalui *Stock Split*

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Z sebesar 0,008. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu: $0,190 \times 0,081 = 0,015$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,008 + 0,015 = 0,023$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,008 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,023 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung dengan nilai signifikansi sebesar 0,938. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a Ditolak sehingga *stock split* tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return saham*.

4.4.2.2 Pengaruh ROE terhadap *Return Saham* melalui *Stock Split*

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Z sebesar 0,073. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu: $0,121 \times 0,081 = 0,009$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,073 + 0,009 = 0,082$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,073 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,082 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung dengan nilai signifikansi sebesar 0,472. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a Ditolak

sehingga *stock split* tidak mampu memediasi pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham.

4.4.2.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return* Saham melalui *Stock Split*

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Z sebesar 0,048. Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu: $0,072 \times 0,081 = 0,005$. Maka pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,048 + 0,005 = 0,053$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,048 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,053 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung dengan nilai signifikansi sebesar 0,637. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 Ditolak sehingga *stock split* tidak mampu memediasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham.

4.4.2.4 Pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Return* Saham melalui *Stock Split*

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X4 terhadap Z sebesar 0,088. Sedangkan pengaruh tidak langsung X4 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X4 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu: $-0,175 \times 0,081 = -0,0014$. Maka pengaruh total yang diberikan X4 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,088 - 0,0014 = 0,086$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,088 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,086 yang berarti bahwa nilai

pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 Ditolak sehingga *stock split* mampu memediasi pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham.

4.5 Pembahasan

4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam memutuskan pembelian saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Berdasarkan data rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan secara berkala yang mana dikarenakan total aset perusahaan yang stabil. Akan tetapi, besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan jika tidak dikelola dengan baik untuk kegiatan operasi perusahaan, maka tidak akan menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu besar kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat memprediksi laba yang akan didapatkan oleh suatu perusahaan dan dividen yang dibagikan kepada investor. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Gaib et al. (2022); Nursita (2021); A. Wahyudi (2022) yang menyebutkan bahwa

tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan *return* saham.

Ukuran perusahaan yang besar tidak bisa dijadikan satu-satunya indikator dalam menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dengan tujuan memperoleh *return* yang tinggi. Sehingga pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alviansyah (2018); Lesmana et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini membantah teori perusahaan besar lebih terpendang oleh investor karena tahan krisis dan memiliki kepastian dalam memperoleh keuntungan sehingga perusahaan besar akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Dimana pada 2 penelitian tersebut menggunakan sampel dengan tahun maksimal 2018. Pada penelitian ini menggunakan periode 2017-2021 dan 21 perusahaan ini mengalami pasang surut dalam kinerja keuangan dan secara umum terjadi krisis global yang tidak dapat dihindari yaitu pandemi covid-19. Adanya fenomena ini menyebabkan para investor cenderung mengurangi investasi mereka dikarenakan banyaknya kebutuhan. Selain itu juga beberapa perusahaan banyak yang melakukan pengurangan karyawan dan juga pembatasan dalam berbagai hal untuk pencegahan penyebaran covid-19. Sehingga dalam hal ini meski total aset perusahaan cenderung stabil namun tidak dapat menyebabkan

besarnya *return* saham yang diterima dikarenakan faktor lain yang diluar prediksi tersebut.

Ukuran perusahaan bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan *return* saham, ukuran perusahaan dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap performa saham bagi investor dan perusahaan. investor dan perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor lainnya dan melakukan analisis yang lebih komprehensif sebelum membuat keputusan investasi atau strategi bisnis.

Menurut pandangan Islam dalam memanfaatkan asset atau sumber daya yang ada untuk mendapatkan keuntungan dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 14 yaitu sebagai berikut:

﴿ وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾



Artinya: “Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.”

Al-Hafiz Abu Bakar Al-Bazzar dalam kitab Musnad-nya menjumpai sebuah riwayat dari Muhammad ibnu Mu'awiyah Al-Bagdadi yang mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman ibnu Abdullah ibnu Amr, dari Sahl Ibnu Abu Saleh, dari

ayahnya, dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Allah berfirman kepada Laut Barat dan Laut Timur. Kepada Laut Barat dikatakan, "Sesungguhnya Aku akan membawa sebagian dari hamba-hamba-Ku berlayar melaluimu, maka apakah yang akan engkau lakukan terhadap mereka?" Laut Barat menjawab, "Saya akan menenggelamkan mereka." Maka dikatakan kepadanya, "Bahayamu berada di sekitarmu, tetapi Aku membawa mereka dengan kekuasaan-Ku, dan Aku haramkan perhiasan dan berburu (padamu)." Lalu Allah berfirman kepada Laut Timur, "Sesungguhnya Aku akan membawa sebagian dari hamba-hamba-Ku dengan melaluimu, maka apakah yang akan engkau lakukan terhadap mereka?" Laut Timur menjawab, "Aku akan membawa mereka di atas permukaanmu, dan aku akan menjadi seperti seorang ibu kepada anaknya terhadap mereka." Maka Allah memberinya balasan berupa perhiasan dan hewan buruan laut.

Kemudian Al-Bazzar mengatakan, "Kami belum pernah mengetahui ada yang meriwayatkannya dari Sahl selain Abdur Rahman ibnu Abdullah ibnu Amr, sedangkan hadisnya berpredikat munkar." Riwayat ini telah dikemukakan pula oleh Sahl, dari An-Nu'man ibnu Abu Ayyasy, dari Abdullah ibnu Amr secara mauquf. Kemudian Allah ﷻ menyebutkan tentang bumi dan gunung-gunung yang menjulang tinggi lagi kokoh, semuanya Dia" tancapkan di bumi agar bumi stabil, tidak guncang; yakni tidak mengguncangkan semua makhluk hidup yang ada di permukaannya.

Berdasarkan ayat diatas menyatakan bahwa begitu banyak sumber daya alam yang bisa kita manfaatkan untuk mencari rezeki dari sebagian karunia-Nya. Sehingga dalam hal ini perlu kita sebagai manusia bersyukur atas semua nikmat yang telah diberikan Allah SWT. kepada kita.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Return on Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas bagi perusahaan. Sehingga dalam hal ini besar kecilnya nilai *return on equity* dalam perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham yang kan diterima oleh investor. Berdasarkan grafik data rata-rata *return on equity* menunjukkan bahwa data mengalami fluktuasi. Dikarenakan laba tahun berjalan yang mengalami perubahan secara drastis. Pada sub sektor makanan dan minuman banyak mengalami penurunan omset dikarenakan terdapat fenomena covid-19 dimana mengharuskan seseorang untuk selalu dirumah terutama di periode 2020-2021. Dengan melemahnya sub sektor ini menandakan bahwa nilai laba bersih yang dihasilkan dengan modal yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan memperoleh keuntungan.

Hasil dalam penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura (2021); Saputri & Ryandono (2020); Suci (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2023); Wulandari et al. (2021). Hal ini dikarenakan sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan perusahaan yang melakukan *stock split* dimana tidak banyak dalam satu sektor yang melakukan *stock split*. Sedangkan ROE ini tidak bisa dibandingkan dengan industri yang berbeda, karena setiap jenis industri memiliki investasi dan pendapatan yang tidak sama pula. ROE tidak sama dengan rasio pengembangan investasi yang lain, karena ROE merupakan rasio profitabilitas dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa banyak uang yang dapat didapatkan oleh perusahaan yang bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan berupa aset atau barang yang lainnya. *Return on Equity* ini sebenarnya dapat digunakan untuk membandingkan antara satu periode dengan periode yang lainnya. Pada umumnya investor akan menghitung dengan cara melakukan perbandingan pada awal periode dengan akhir periode untuk melihat apakah ada perubahan pada pengembangan ekuitasnya. Melakukan perbandingan seperti ini investor dapat melacak serta mengetahui perkembangan dan kemampuan perusahaan untuk dapat

mempertahankan atau memperkuat tren pendapatan atau penghasilan yang baik.

Return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya yang dapat mempengaruhi performa saham. Selain itu, terdapat perbedaan dalam persepsi investor dan strategi investasi yang dapat menyebabkan variasi dalam respons terhadap profitabilitas. Bagi perusahaan meski ROE tidak mempengaruhi kenaikan *return* saham tetap mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Karena beberapa investor individu mempertimbangkan kinerja keuangan dalam keputusan investasinya.

Berdasarkan pandangan Islam mengenai keuntungan yang diterima oleh investor harus sesuai dengan modal yang mereka tanamkan yaitu pada Q.S An-Nisa' ayat 29 sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."

Menurut Ibnu Katsir tafsir dari ayat di atas ialah wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian. Dan janganlah kalian

membunuh diri kalian, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada kalian. Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Jika kalian menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kalian mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahan kalian (dosa-dosa kalian yang kecil) dan Kami masukkan kalian ke tempat yang mulia (surga). Allah subhanahu wa ta'ala melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk ke dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum syara', tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tetapi dengan cara hailah (tipu muslihat). Demikianlah yang terjadi pada kebanyakannya. Hingga Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepadaku Ibnul MuSanna, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab, telah menceritakan kepada kami Daud, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan seorang lelaki yang membeli dari lelaki lain sebuah pakaian. Lalu lelaki pertama mengatakan, "Jika aku suka, maka aku akan mengambilnya, dan jika aku tidak suka, maka akan ku

kembalikan berikut dengan satu dirham." Ibnu Abbas mengatakan bahwa hal inilah yang disebutkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala di dalam firman-Nya: Wahai orang-orang yang beriman. janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil. (An-Nisa: 29) Ibnu Abu Hatim mengatakan. telah menceritakan kepada kami Ali ibnu Harb Al-Musalli, telah menceritakan kepada kami Ibnul Futlail, dari Daud Al-Aidi, dari Amir, dari Alqamah, dari Abdullah sehubungan dengan ayat ini, bahwa ayat ini muhkamah, tidak dimansukh dan tidak akan dimansukh sampai hari kiamat. Ali ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ketika Allah menurunkan firman-Nya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil. (An-Nisa: 29) Maka kaum muslim berkata, "Sesungguhnya Allah telah melarang kita memakan harta sesama kita dengan cara yang batil, sedangkan makanan adalah harta kita yang paling utama. Maka tidak halal bagi seorang pun di antara kita makan pada orang lain, bagaimanakah nasib orang lain (yang tidak mampu)?" Maka Allah subhanahu wa ta'ala menurunkan firman-Nya: Tiada dosa atas orang-orang tuna netra.

Hal yang sama telah dikatakan pula oleh Qatadah. Firman Allah subhanahu wa ta'ala: terkecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian. (An-Nisa: 29) Lafal tijaratan dapat pula dibaca tijaratun. ungkapan ini merupakan bentuk istisna

munqati'. Seakan-akan dikatakan, "Janganlah kalian menjalankan usaha yang menyebabkan perbuatan yang diharamkan, tetapi berniaga lah menurut peraturan yang diakui oleh syariat, yaitu perniagaan yang dilakukan suka sama suka di antara pihak pembeli dan pihak penjual; dan carilah keuntungan dengan cara yang diakui oleh syariat." Perihalnya sama dengan istisna yang disebutkan di dalam firman-Nya: dan janganlah kalian membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan sesuatu (sebab) yang benar. Lain halnya dengan jual beli secara mu'atah, hal ini tidak menunjukkan adanya saling suka sama suka, adanya sigat ijab qabul itu merupakan suatu keharusan dalam jual beli. Tetapi jumhur ulama. Imam Malik, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad berpendapat berbeda. Mereka mengatakan, sebagaimana ucapan itu menunjukkan adanya suka sama suka. begitu pula perbuatan, ia dapat menunjukkan kepastian adanya suka sama suka dalam kondisi tertentu. Karena itu, mereka membenarkan keabsahan jual beli secara mu'atah (secara mutlak). Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa jual beli mu'atah hanya sah dilakukan terhadap hal-hal yang kecil dan terhadap hal-hal yang dianggap oleh kebanyakan orang sebagai jual beli. Tetapi pendapat ini adalah pandangan hati-hati dari sebagian ulama ahli tahqiq dari kalangan mazhab Syafii. Mujahid mengatakan sehubungan dengan firman-Nya: kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan

suka sama suka di antara kalian. (An-Nisa: 29) Baik berupa jual beli atau ata yang diberikan dari seseorang kepada orang lain.

Dari ayat dan tafsir diatas dijelaskan bahwa jangan memakan harta orang lain dengan jalan yang tidak benar yang berarti bahwa perusahaan harus transparansi laporan keuangan akan modal yang telah ditanamkan oleh para investor. Karena transparansi dan terbuka juga termasuk salah satu penilaian investor dalam keputusan investasi.

4.5.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan grafik data rata-rata *total asset turnover* menunjukkan bahwa penjualan yang mengalami penurunan yang cukup signifikan namun tetap mempertahankan total asset yang dimiliki perusahaan menyebabkan perputaran total asset cenderung stabil. Namun perputaran total asset yang tinggi tidak memberikan penjualan yang tinggi pula sehingga dinilai kurang menguntungkan bagi para investor dimana piutang yang terjadi di perusahaan tinggi.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Dini et al., (2021); Jamaluddin et al., (2021) yang menyatakan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pirmansah & Huda (2022); M. Wahyudi & Deitiana (2020). Hal ini disebabkan perputaran aset yang tinggi tidak memberikan laba tinggi sehingga dinilai kurang

menguntungkan bagi investor dimana piutang dan persediaan yang terjadi di perusahaan tinggi. Pada kedua penelitian dilakukan dalam satu sub sektor dalam penelitian ini tidak dilakukan dalam satu sub sektor dikarenakan menggunakan sampel perusahaan yang melakukan *stock split*. Sehingga dalam hal ini dibandingkan dengan industri yang berbeda, tidak maksimal pengujian karena setiap jenis industri memiliki investasi dan tingkat penjualan yang tidak sama.

Total asset turnover bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham. Ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan secara komprehensif oleh para investor. Bagi perusahaan total asset turnover digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya. Rasio yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan aset atau efisiensi operasional. Investor mungkin akan mengambil sikap berhati-hati terhadap saham perusahaan tersebut atau menurunkan harapan mereka terhadap return saham.

Menurut pandangan Islam mengenai mempertimbangkan keputusan investasi dalam Q.S Al-Isra' ayat 35 yaitu sebagai berikut:

﴿ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴾

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Berdasarkan tafsir menurut Ibnu Katsir Firman Allah ﷻ: Dan sempurnakanlah takaran apabila kalian menakar. Pada (Al-Isra: 35)

yakni kalian tidak boleh melipat (mengurangi)nya. Ayat ini semakna dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya: dan janganlah kalian kurangkan bagi manusia barang-barang takaran. Qistas sewazan dengan lafaz qirtas (kertas); dapat dibaca qurtas. artinya timbangan. Mujahid mengatakan bahwa yang dimaksud dengan qistas menurut bahasa Romawi artinya neraca timbangan. Firman Allah ﷻ: yang benar. (Al-Isra: 35) Yaitu neraca yang tidak miring, tidak melenceng, dan tidak kacau (bergetar). Itulah yang lebih utama. (Al-Isra: 35) Maksudnya, lebih utama bagi kalian dalam kehidupan dunia dan akhirat. Karena itulah dalam firman selanjutnya disebutkan: dan lebih baik akibatnya. (Al-Isra: 35) Yakni lebih baik akibatnya bagi kehidupan akhirat kalian. Sa'id telah meriwayatkan dari Qatadah sehubungan dengan makna firman-Nya: Itulah yang lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya. (Al-Isra: 35) Yakni lebih baik pahalanya dan lebih baik akibatnya. Ibnu Abbas pernah berkata, "Hai para mawali (pelayan) sesungguhnya kalian diserahi dua perkara yang pernah mengakibatkan kebinasaan manusia di masa sebelum kalian, yaitu takaran dan timbangan ini." Dan Qatadah pernah mengatakan, telah diceritakan kepada kami bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda: Tidak sekali-kali seseorang mampu berbuat hal yang haram, lalu ia meninggalkannya yang tiada lain karena takut kepada Allah, kecuali Allah menggantinya dengan segera di dunia ini

sebelum akhirnya sesuatu yang jauh lebih baik daripada hal yang haram itu."

Dari ayat dan tafsir diatas dapat disebutkan bahwa menyempurnakan timbangan dengan timbangan yang benar sehingga sebelum melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan saham suatu perusahaan dengan melihat keadaan keuangan perusahaan tersebut sebelum memutuskan berinvestasi.

4.5.5 Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *return*. Hal ini disebabkan oleh beta saham yang berbanding lurus dengan *return* saham individu. Sehingga jika nilai beta saham tinggi maka *return* yang diterima akan tinggi begitu pula sebaliknya jika nilai beta saham rendah maka *return* yang didapatkan juga akan rendah. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Alzboon & Muhmad (2020); Anggraini & Pratomo (2018); Mehrara et al. (2014) yang menyatakan bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Risiko sistematis ini berkaitan dengan fluktuasi pasar secara keseluruhan dan dapat mempengaruhi harga saham secara luas. Investor dan perusahaan perlu memahami dan memperhitungkan risiko sistematis ini dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan portofolio.

Menurut pandangan Islam melalui Q.S Al-Hasyr ayat 18 mengenai yang akan dilakukan di masa depan yaitu sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Tafsir menurut Ibnu Katsir menyatakan bahwa wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni'surga itulah orang-orang yang beruntung. Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Aun ibnu Abu Juhaifah, dari Al-Munzir ibnu Jarir, dari ayahnya yang mengatakan bahwa ketika kami bersama Rasulullah ﷺ di suatu pagi hari, tiba-tiba datanglah kepada Rasulullah ﷺ suatu kaum yang tidak beralas kaki dan tidak berbaju. Mereka hanya mengenakan jubah atau kain 'abaya, masing-masing dari mereka menyandang pedang. Sebagian besar dari mereka berasal dari Mudar, bahkan seluruhnya

dari Mudar. Maka berubahlah wajah Rasulullah ﷺ melihat keadaan mereka yang mengenaskan karena kefakiran mereka. Kemudian Rasulullah ﷺ masuk dan keluar, lalu memerintahkan kepada Bilal agar diserukan azan dan didirikan shalat. Lalu Rasulullah ﷺ shalat. Selesai shalat, beliau berkhotbah dan membacakan firman-Nya: Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu. Firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam surat Al-Hasyr, yaitu: dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). (Al-Hasyr: 18) Hendaklah seseorang bersedekah dengan uang dinarnya, dengan uang dirhamnya, dengan sa' jewawutnya, dengan sa' buah kurmanya. Hingga Nabi ﷺ bersabda, bahwa sekalipun dengan separo biji kurma. Maka datanglah seorang lelaki dari kalangan Ansar dengan membawa kantong yang telapak tangannya hampir tidak mampu menggenggamnya, bahkan memang tidak dapat menggenggamnya. Kemudian orang-orang lain mengikuti jejaknya hingga aku (perawi) melihat dua tumpukan makanan dan baju. Dan kulihat wajah Rasulullah ﷺ berseri, seakan-akan berkilauan cemerlang, lalu beliau ﷺ bersabda: ". Barang siapa yang memprakarsai perbuatan yang baik dalam Islam, maka baginya pahala perbuatannya dan pahala orang-orang yang mengikuti jejaknya sesudahnya tanpa mengurangi sesuatu pun dari pahala mereka. Dan barang siapa yang memprakarsai perbuatan yang buruk dalam Islam, maka dia mendapat dosanya dan dosa orang-orang yang mengikuti

jejaknya tanpa mengurangi dosa-dosa mereka barang sedikitpun. Imam Muslim telah mengetengahkan hadits ini secara munfarid melalui hadits Syu'bah berikut sanad yang semisal. Firman Allah subhanahu wa ta'ala: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah. (Al-Hasyr: 18) Perintah untuk bertakwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang pengertiannya mencakup mengerjakan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang oleh-Nya. Firman Allah subhanahu wa ta'ala: dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), (Al-Hasyr: 18) Yakni hitung-hitunglah diri kalian sebelum kalian dimintai pertanggung jawaban, dan perhatikanlah apa yang kamu tabung buat diri kalian berupa amal-amal saleh untuk bekal hari kalian dikembalikan, yaitu hari dihadapkan kalian kepada Tuhan kalian. dan bertakwalah kepada Allah. (Al-Hasyr: 18) mengukuhkan kalimat perintah takwa yang sebelumnya. sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr: 18) Artinya, ketahuilah oleh kalian bahwa Allah mengetahui semua amal perbuatan dan keadaan kalian, tiada sesuatu pun dari kalian yang tersembunyi bagi-Nya dan tiada sesuatu pun baik yang besar maupun yang kecil dari urusan mereka yang luput dari pengetahuan-Nya.

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas menjelaskan bahwa kita harus memperhatikan dan mempersiapkan yang akan dilakukan besok untuk masa depan. Sehingga dapat dipahami bahwa dengan kita

melakukan investasi maka akan memperbaiki kehidupan kita di masa yang akan mendatang.

4.5.6 Keputusan *Stock Split* sebagai Variabel Mediasi dalam Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *stock split* tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Secara umum pemecahan saham atau *stock split* ini merupakan salah satu yang dinantikan oleh para investor, dikarenakan dengan berkurangnya harga saham yang mahal dan menjadi murah sehingga bisa dibilang terjangkau. Oleh karena itu hal tersebut merupakan salah satu sinyal bagi para investor di dunia investasi. Akan tetapi *stock split* ini tidak dapat menjadi mediasi antara besar kecilnya perusahaan terhadap *return* saham yang diterima oleh investor. Dapat dikatakan bahwa *stock split* tidak menyebabkan pertumbuhan total asset perusahaan maupun *return* perusahaan. Sehingga meski terjadi *stock split* pada suatu perusahaan tidak menjadi patokan para investor untuk mengambil keputusan investasi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati et al. (2022); Yustisia (2018) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada reaksi pasar terhadap *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki reaksi pasar yang tidak selalu

positif terhadap *stock split* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cotter et al. (2015); Sena Bagaskoro et al. (2019). Hal ini dikarenakan pada 2 penelitian tersebut menggunakan sampel dengan tahun maksimal 2018. Pada penelitian ini menggunakan periode 2017-2021 dan 21 perusahaan ini mengalami krisis dikarenakan pandemi covid-19. Berdasarkan data, pengumuman *stock split* mengandung informasi yang di respon oleh investor hanya pada perusahaan dengan ukuran sedang.

Stock split tidak secara langsung mempengaruhi ukuran perusahaan dalam hal nilai pasar atau fundamental. Namun, dengan membagi saham menjadi lebih banyak unit, perusahaan dapat memberikan kesan bahwa perusahaan lebih terjangkau dan menarik bagi investor dengan modal terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi permintaan dan harga saham.

Berdasarkan pandangan Islam secara tidak langsung mengenai *stock split* pada H.R Abu Hurairah RA yaitu sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى آخِيهِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ الْجَنَّةَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذَا اللَّفْظِ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang kesulitan (utang), maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Siapa saja yang menolong saudaranya, maka Allah akan menolongnya sebagaimana ia menolong saudaranya. Barangsiapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah berkumpul sekelompok orang di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat meliputinya, para malaikat mengelilinginya, dan Allah menyanjung namanya kepada Malaikat yang ada di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalnya, maka tidak akan bisa dikejar oleh nasabnya (garis keturunannya yang mulia).”

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa dianjurkan untuk memberikan kemudahan kepada orang lain sehingga melalui stock split ini menjadi salah satu cara agar harga saham dapat dijangkau oleh para investor yang ingin berinvestasi di perusahaan.

4.5.7 Keputusan *Stock Split* sebagai Variabel Mediasi dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *stock split* tidak dapat memediasi profitabilitas terhadap *return* saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggaeni & Hayata (2018); Dwilita & Satrya (2018); Haningsih et al. (2017); N. R. Puspita (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda t-test. Dan perilaku *stock split* yang dilakukan tidak dapat memperbaiki *return on equity* perusahaan, Hal ini bisa terjadi karena ada beberapa

hal, yaitu pada periode melakukan *stock split* ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, dan pada periode tersebut kondisi perekonomian dunia yang tidak stabil yang mana sedang terjadi masa pandemi covid-19. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa *stock split* yang tinggi tidak menyebabkan laba perusahaan bertambah tinggi begitu pula *return* yang diterima oleh investor. Akan tetapi, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Madani (2016); S. Y. P. Rahayu et al. (2017). Hal ini dikarenakan pada kedua penelitian tersebut dilakukan dalam satu sub sektor, sedangkan dalam penelitian ini tidak dilakukan dalam satu sub sektor dikarenakan menggunakan sampel perusahaan yang melakukan *stock split*. Sehingga dalam hal ini dibandingkan dengan industri yang berbeda, tidak maksimal dalam pengujian karena setiap sektor memiliki rata-rata modal dan total asset yang berbeda.

Stock split tidak memediasi hubungan antara ROE dan return saham secara langsung. *Stock split* dan ROE adalah faktor-faktor yang berbeda dalam analisis *return* saham. Implikasi *stock split* terutama terkait dengan harga saham per unit dan likuiditas saham, sementara implikasi ROE terkait dengan evaluasi kinerja perusahaan dan persepsi investor terhadap profitabilitas.

4.5.8 Keputusan *Stock Split* sebagai Variabel Mediasi dalam Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 21 sampel perusahaan, *stock split* tidak dapat memediasi *total asset turnover* terhadap *return* saham. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *stock split* yang tinggi ataupun rendah tidak menyebabkan peningkatan penjualan dan total aset yang spesifik sehingga *return* yang dibagikan juga tidak tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Herlambang (2015); Putra et al. (2022) yang menyebutkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *stock split*. Jika *total asset turnover* rendah, maka perusahaan mungkin perlu meningkatkan pendapatan dan memperbaiki penggunaan asetnya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong keputusan untuk melakukan *stock split*. Akan tetapi, pada kasus di periode ini ekonomi dunia yang tidak stabil menyebabkan turunnya jumlah permintaan baik domestik maupun mancanegara. Sehingga kemampuan perusahaan dalam pengelolaan perputaran total aset ini juga kurang maksimal.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Boedhi & Lidharta (2016); Hidayat & Riyadi (2022) yang menyatakan *total asset turnover* tidak mempengaruhi *stock split*. sehingga dalam hal ini berarti *stock split* tidak dapat memediasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan pada kedua penelitian tersebut dilakukan dalam satu sub sektor, sedangkan dalam penelitian ini tidak dilakukan dalam satu sub

sektor dikarenakan menggunakan sampel perusahaan yang melakukan *stock split*. Sehingga dalam hal ini dibandingkan dengan industri yang berbeda, tidak maksimal dalam pengujian karena setiap sektor memiliki rata-rata penjualan dan total asset yang berbeda.

Stock split tidak memediasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham secara langsung. *Stock split* dan *total asset turnover* adalah faktor-faktor yang berbeda dalam analisis *return* saham. Implikasi *stock split* terutama terkait dengan harga saham per unit, likuiditas saham dan persepsi investor, sedangkan implikasi *total asset turnover* terkait dengan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

4.5.9 Keputusan *Stock Split* sebagai Variabel Mediasi dalam Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *stock split* dapat memediasi risiko sistematis terhadap *return* saham. Ketika pasar saham mengalami gejolak, investor cenderung lebih waspada, akan tetapi terpengaruh oleh *stock split*. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *stock split* yang dilakukan dapat menyebabkan tingginya *return* yang diterima oleh investor. Penurunan pada harga saham namun perusahaan tersebut berpotensi mampu menanggung biaya yang timbul dari keputusan *stock split* menyebabkan peningkatan *return* yang akan terjadi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cotter et al. (2015); Li et al. (2020); Muna & Khaddafi

(2022) yang menemukan bahwa pengaruh risiko sistematis pada *stock split* bernilai positif.

Stock split dapat memiliki implikasi yang terkait dengan persepsi investor terhadap harga saham dan likuiditas saham. *Stock split* dapat memberikan kesan bahwa saham menjadi menjadi lebih terjangkau dan dapat menarik minat investor baru. Ini dapat mempengaruhi permintaan dan harga saham, yang pada gilirannya dapat berdampak pada *return* saham.

Menurut pandangan Islam mengenai kehendak akan kemudahan akan sesuatu hal dalam Q.S Al-Baqarah ayat 185 yaitu sebagai berikut:

﴿ شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا
الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾

Artinya: “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.”

Allah ﷻ memuji bulan Ramadan di antara bulan-bulan lainnya, karena Dia telah memilihnya di antara semua bulan sebagai bulan yang padanya diturunkan Al-Qur'an yang agung. Sebagaimana Allah

mengkhususkan bulan Ramadan sebagai bulan diturunkan-Nya Al-Qur'an, sesungguhnya telah disebutkan oleh hadits bahwa pada bulan Ramadan pula kitab Allah lainnya diturunkan kepada para nabi sebelum Nabi Muhammad ﷺ. Imam Ahmad ibnu Hambal mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id maula Bani Hasyim, telah menceritakan kepada kami Imran Abul Awwam, dari Qatadah, dari Abul Falih, dari Wasilah (yakni Ibnul Asqa), bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Lembaran-lembaran Nabi Ibrahim diturunkan pada permulaan malam Ramadan dan kitab Taurat diturunkan pada tanggal enam Ramadan, dan kitab Injil diturunkan pada tanggal tiga belas Ramadan, sedangkan Al-Qur'an diturunkan pada tanggal dua puluh empat Ramadan." Telah diriwayatkan pula melalui hadits Jabir ibnu Abdullah yang di dalamnya disebutkan bahwa kitab Zabur diturunkan pada tanggal dua belas Ramadan, dan kitab Injil diturunkan pada tanggal delapan belasnya. Sedangkan kalimat selanjutnya sama dengan hadits di atas. Demikianlah menurut riwayat Ibnu Mardawaih. Adapun lembaran-lembaran atau suhuf, kitab Taurat, Zabur, dan Injil, masing-masing diturunkan kepada nabi yang bersangkutan secara sekaligus. Lain halnya dengan Al-Qur'an, diturunkan sekaligus hanya dari Baitul 'Izzah ke langit dunia; hal ini terjadi pada bulan Ramadan, yaitu di malam Lailatul Qadar. Setelah itu Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah ﷺ secara bertahap sesuai dengan kejadian-kejadiannya. Demikianlah menurut apa yang diriwayatkan tidak hanya oleh seorang

perawi saja, dari Ibnu Abbas. Seperti yang diriwayatkan oleh Israil, dari As-Suddi, dari Muhammad ibnu Abul Mujalid, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas. Disebutkan bahwa Atiyyah ibnul Aswad pernah berkata kepada Ibnu Abbas bahwa di dalam hatinya terdapat keraguan mengenai firman-Nya: “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an.” (Al-Baqarah: 185); Firman-Nya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya (Al-Qur'an) pada suatu malam yang diberkahi.” (Ad-Dukhan: 3); serta firman-Nya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam penuh kemuliaan.” (Al-Qadar. 1) Sedangkan Al-Qur'an ada yang diturunkan pada bulan Syawal, ada yang dalam bulan Zul-Qa'dah, ada yang dalam bulan Zul-Hijjah, ada yang dalam bulan Muharram, ada yang dalam bulan Safar, ada pula yang diturunkan dalam bulan Rabi'." Maka Ibnu Abbas menjawab, "Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan dalam bulan Ramadan, yaitu dalam malam yang penuh dengan kemuliaan (Lailatul Qadar), dan dalam malam yang penuh dengan keberkahan secara sekaligus, kemudian diturunkan lagi sesuai dengan kejadian-kejadiannya secara berangsur-angsur dalam bulan dan hari yang berbeda-beda." Demikianlah menurut apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih. Sedangkan di dalam riwayat Sa'id ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas, disebutkan bahwa Ibnu Abbas mengatakan, "Al-Qur'an diturunkan pada pertengahan bulan Ramadan ke langit dunia dari tempat asalnya, yaitu Baitul 'Izzah. Kemudian

diturunkan kepada Rasulullah ﷺ selama dua puluh tahun untuk menjawab perkataan manusia." Di dalam riwayat Ikrimah, dari Ibnu Abbas, disebutkan bahwa Al-Qur'an diturunkan pada bulan Ramadan (yaitu di malam Lailatul Qadar) ke langit dunia secara sekaligus. Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya menurut apa yang dikehendaki-Nya, dan tidak sekali-kali orang-orang musyrik mendatangkan suatu perumpamaan untuk mendebat Nabi ﷺ melainkan Allah ﷻ mendatangkan jawabannya. Yang demikian itulah pengertian firman-Nya: "Berkatalah orang-orang yang kafir, 'Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?' Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya kelompok demi kelompok. Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu dengan (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya." Adapun firman Allah ﷻ: "Sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)." (Al-Baqarah: 185) Hal ini merupakan pujian bagi Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah ﷻ sebagai petunjuk buat hati hamba-hamba-Nya yang beriman kepada Al-Qur'an, membenarkannya, dan mengikutinya. Bayyinatin, petunjuk-petunjuk dan hujah-hujah yang jelas lagi gamblang dan terang bagi orang yang memahami dan memikirkannya, membuktikan kebenaran apa yang dibawanya berupa hidayah yang menentang kesesatan, petunjuk yang

berbeda dengan jalan yang keliru, dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan serta halal dan haram.

Berdasarkan ayat dan tafsir diatas dijelaskan bahwasanya Allah SWT. tidak menghendaki kesulitan namun setelahnya menghendaki kemudahan, sehingga dengan melakukan keputusan *stock split* ini berarti perusahaan harus menghadapi sedikit kesulitan dengan menanggung biaya akan pengurangan harga saham itu sendiri. Namun hal tersebut terbayarkan dengan banyaknya investor yang melakukan keputusan investasi pada perusahaan. Sehingga *return* bisa menjadi meningkat dengan kinerja perusahaan yang optimal.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan sebuah upaya membuktikan secara empiris teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *total asset turnover* dan risiko sistematis terhadap *return* saham dengan *stock split* sebagai variabel moderasi. Dari hasil analisis yang dilakukan pada 21 sampel perusahaan yang melakukan *stock split* maka diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan karena besar kecilnya total asset yang dimiliki perusahaan tidak dapat memprediksi laba yang akan didapatkan oleh perusahaan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan karena penurunan nilai laba tahun berjalan yang berakibat pada turunnya *return* saham.
3. *Total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Hal ini dikarenakan perputaran total asset yang tinggi tidak memberikan penjualan yang tinggi pula akan tetapi piutang yang terjadi di perusahaan tinggi.
4. Risiko sistematis berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan karena beta saham berbanding lurus *return* saham individu.

5. Keputusan *stock split* tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham yang mana keputusan *stock split* yang dilakukan tidak menyebabkan pertumbuhan total asset perusahaan maupun *return* perusahaan.
6. Keputusan *stock split* tidak mampu memediasi profitabilitas terhadap *return* saham sehingga dapat dikatakan bahwa *stock split* yang tinggi tidak menyebabkan laba perusahaan bertambah tinggi pula.
7. Keputusan *stock split* tidak mampu memediasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *stock split* yang tinggi ataupun rendah tidak menyebabkan peningkatan penjualan dan total aset yang spesifik sehingga *return* yang dibagikan juga tidak tinggi.
8. Keputusan *stock split* mampu memediasi pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham sehingga dikatakan bahwa *stock split* yang dilakukan menarik banyak investor sehingga dapat menyebabkan tingginya *return* yang diterima oleh investor dengan risiko yang setara.

5.2 Saran

Beberapa hasil penelitian ini dan pembahasan sebelumnya ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor untuk melakukan investasi terhadap beberapa sektor yang ada di bursa efek Indonesia tidak menjadikan *stock split* ataupun aksi lain sebagai referensi utama dalam perdagangan saham. Para investor juga harus mempertimbangkan sektor internal dan eksternal yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap perusahaan tersebut.

2. Bagi perusahaan, dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan kebijakan perusahaan mengenai keputusan *stock split* sehingga mampu beroperasi secara konsisten dan terus menerus tanpa berpacu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya keberlangsungan dari operasi perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan dalam memperluas objek atau periode pengamatan dan disarankan untuk menambah variabel penelitian. Peneliti menyarankan untuk menggunakan sampel dengan perusahaan dalam satu sub sektor agar pengujian variabel bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aduda, J. O., & Caroline, C. (2010). Market Reaction to Stock Splits Empirical Evidence from the Nairobi Stock Exchange. *African Journal of Business & Management (AJBUMA)*, 1(1999), 165–184.
- Akhmad, I. M., & Damayanti, C. R. (2021). Perbedaan Saham Blue Chip dan Non Blue Chip: Analisis Volume Perdagangan dan Return Saham Atas Kebijakan Stock Split. *Jurnal Bisnis Strategi*, 30(2), 139–153.
<https://doi.org/10.14710/jbs.30.2.139-153>
- Alviansyah, M. R. (2018). TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2015) THE INFLUENCE OF PROFITABILITY , LEVERAGE , AND FIRM SIZE ON STOCK RETURN (Case Study In Mining Sector Companies Liste. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 778–785.
- Alzboon, A. W. S., & Muhmad, S. N. (2020). Systematic and Unsystematic Risk : Impact to the Stock Return and Dividends in Saudi Arabia. *Southeast Asia Millenial Conference Proceeding*, 24(1), 1–9. <http://proceeding.ppi-malaysia.id/index.php/smic>
- Anggaeni, R. T., & Hayata, A. (2018). Stock Split dan Pengaruhnya pada Return Saham. *Agregat*, 2(1), 79–99. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Anggraini, E. A. D., & Pratomo, A. S. (2018). *DETERMINAN RETURN SAHAM : JAKARTA ISLAMIC INDEX VS LQ 45 Eka Ajeng Dian Anggraini Ahmad Sidi Pratomo PENDAHULUAN Sekarang ini dunia bisnis banyak didukung oleh berbagai macam alternatif yang ditawarkan dalam berinvestasi seperti sekuritas maupun investasi*. 6(2), 128–136.
- Boedhi, S., & Lidharta, P. D. (2011). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*, 1(1), 62–73.
- Chasanah, N., & Sucipto, A. (2019). Liquidity Ratio, Profitability, And Solvency On Stock Returns With Capital Structure As An Intervening Variable (Study On Food And Beverage Sub Sector Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2013-2017). *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3, 52–68. <https://doi.org/10.25139/ekt.v3i1.1476>
- Cotter, J., Sullivan, N. O., & Rossi, F. (2015). The conditional pricing of systematic and idiosyncratic risk in the UK equity market. *International Review of Financial Analysis*, 37(08), 184–193.
<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2014.10.002>
- Creswell, J. (2019). *Research Design* (Edisi 4). Penerbit Pustaka Pelajar.
- Dini, S., Hulu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). Pengaruh Total Asset

- Turnover (Tato), Price Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Return Saham. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 116–127. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10633>
- Dura, J. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.334>
- Dwilita, H., & Satria, M. H. (2018). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Setelah Melakukan Stock Split Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 8(2), 140–157.
- Fitria, L. N., Sumiati, & Aisjah, S. (2021). Effect of Financial Performance and Investment Risk as Mediation Variables on Stock Return Return (Study on Food and Beverage Companies in The List of Sharia Securities). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(4), 133–143.
- Gaib, I., Pakaya, S. I., & Hamin, D. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 593–602.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haningsih, L., Zulkifli, Z., & Doktoralina, C. M. (2017). Pengaruh Total Asset Turn Over, Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Accumulation Distribution Line. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 438–458. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.275>
- Hidayat, H., & Riyadi, S. (2022). *ANALYSIS OF DIFFERENCES IN LONG-TERM FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER STOCK SPLIT IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015-2020*.
- IDX. (2022). *Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange)*. www.idx.co.id
- Ina Nur, I. (2020). PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM DALAM INVESTASI SYARIAH. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 11(2), 90–100.
- Jamaluddin, Natalya, & Paulina, S. (2021). Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan PBV terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 1182–1195.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 11). BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 12). PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. R., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas

dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2460–0585), 1–18. file:///F:/data jurnal skripsi/Pt, Indah - 2019 - Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap-annotated.pdf

- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2021. *Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1–6. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2021.pdf
- Lesmana, H., Erawati, W., Mubarok, H., & Suryanti, E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9077>
- Li, F. W., Xie, D., Cui, C., Li, F. W., Pang, J., & Xie, D. (2020). Institutional Knowledge at Singapore Management University A behavioral signaling explanation for stock splits : Evidence from A Behavioral Signaling Explanation for Stock Splits : Evidence from China *. *Lee Kong Chian School of Business at Institutional Knowledge at Singapore Management University*.
- Madani, M. N. (2016). ANALISIS PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI PT BURSA EFEK INDONESIA. *Ekonomia*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Mehrara, M., Falahati, Z., & Zahiri, N. H. (2014). The Relationship between Systematic Risk and Stock Returns in Tehran Stock Exchange Using the Capital Asset Pricing Model (CAPM). *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 21, 26–35. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.21.26>
- Muhani, Digdowiseiso, K., & Prameswari, K. M. (2022). The Effects of Sales Growth , Current Ratio , Total Asset Turnover , Debt to Asset Ratio , and Debt to Equity Ratio on the Return on Equity in Energy and Mining Companies. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1240–1246.
- Muna, H., & Khaddafi, M. (2022). The Effect of Stock Split on Stock Return, Stock Trading Volume, and Systematic Risk in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v1i1.4>
- Nofitasari, F. K., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh risiko sistematis, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 369–379.
- Novita, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 10–24.
- Novitasari, P., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga

- Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(4), 356.
<https://doi.org/10.20473/vol2iss20154pp356-371>
- Nurdin, F., & Abdani, F. (2020). The effect of Profitability and Stock Split on Stock Return. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 52.
<https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.27721>
- Nurhaidah, & Insya Musa, M. (2019). DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1.
<https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Patin, J.-C., Rahman, M., & Mustafa, M. (2020). Impacto de los índices de rotación de activos totales en los rendimientos de las acciones: análisis de datos de panel dinámico. *Revista de Contabilidad, Negocios y Gestión (JABM)*, 27(2), 19.
- Pirmansah, A., & Huda, S. (2022). Pengaruh Laporan Arus Kas Dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 32. <https://doi.org/10.35308/akbis.v6i2.5916>
- Puspita, N. R. (2018). Determinan keputusan stock split perusahaan (studi pada perusahaan go public yang terdaftar di bei) the determinants of the company's stock split decision (study on go public company listed in idx). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 2018.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jmbi/article/view/12913/12455>
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95.
<https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335>
- Putra, B. A. K., Fatimah, F., Choiriyah, C., & Moelyatie, T. A. (2022). Differences in The Company's Financial Performance Before And After Corporate Action On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 3(3), 259–274. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v3i3.903>
- Rahayu, D., & Murti, W. (2017). Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Saham, Bid-Ask Spread Dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2013. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 118–134.
- Rahayu, S. Y. P., Pamungkas, B., & Nurhayati, N. S. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Sebelum dan Sesudah Right Issue (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan Right Issue di BEI Tahun 2012-2013). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(3), 333–344.

<https://doi.org/10.31843/jmbi.v4i3.127>

- Razak, A., Nurfitriana, F. V., Wana, D., Ramli, Umar, I., & Endri, E. (2020). The Effects of Financial Performance on Stock Returns: Evidence of Machine and Heavy Equipment Companies in Indonesia. *Research in World Economy*, 11(6), 131–138. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n6p131>
- Rizal, N., & Ana, S. R. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 – 2014). *Jurnal Spread*, 6(2), 65–76.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Edisi 2). Penerbit Erlangga.
- Santi, C. (2019). Pengaruh Tato Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 30–41. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1191>
- Saputri, I. F., & Ryandono, M. N. H. (2020). Pengaruh Firm Size Dan Profitability Serta Total Assets Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(1), 82. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20191pp82-96>
- Sena Bagaskoro, B., Farras, A. A., & Kuncara Widagdo, A. (2019). the Effect of Stock Split on Liquidity Stock in Companies Which Listed on Bei 2007-2015. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 3(11). www.ijebmr.com
- Setiyowati, S. W., & Mardiana, M. (2022). Profitabilitas terhadap Financial Distress Dimediasi Corporate Social Responsibility. *Iqtishoduna*, 18(1), 51–62. <https://doi.org/10.18860/iq.v18i1.13930>
- Suci. (2022). Pengaruh Return on Assets dan Return on Equity Terhadap Return Saham Jurnal Mirai Management Pengaruh Return on Assets dan Return on Equity Terhadap Return Saham Suci 1 □. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 147–162. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani Ulan Dewi, N. L. P., & Sudiarta, I. G. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 932. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13>
- Susilawati, C. E., Soehartono, R., & Martono, C. (2022). Analisis Stock Split Berdasarkan Ukuran Perusahaan dan Market to Book Ratio Saham di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1147.

<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.753>

- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Penerbit Kanisus (Anggota IKAPI).
- Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1193>
- Wahyudi, M., & Deitiana, T. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Media Bisnis*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.940>
- Wulandari, F. R., Panggiarti, E. K., & Khabibah, N. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jom Untidar*, 2(1), 148–160.
- Yustisia, N. (2018). The Impact of Stock Split on the Performance in Indonesian Manufacturing Companies. *Binus Business Review*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3790>

LAMPIRAN

Kode	Tahun	Firm Size	ROE	TAT	Beta	Return Saham
SCMA	2017	29,31479	0,299122	0,82696	1,517021	-0,11429
	2018	29,44556	0,289056	0,85966	2,396952	-0,24597
	2019	29,53562	0,177025	0,82233	1,867978	-0,24599
	2020	29,54306	0,295145	0,753833	2,090924	-0,67518
	2021	29,92491	0,179327	0,598204	0,929319	-0,28821
BBCA	2017	34,25152	0,177478	0,075944	1,281204	0,412903
	2018	34,34615	0,170356	0,076424	1,133982	0,187215
	2019	34,4543	0,164061	0,077937	0,889517	0,285577
	2020	34,61163	0,146967	0,066591	0,870281	0,012715
	2021	34,74444	0,154992	0,063885	0,879282	0,078287
ERAA	2017	29,81414	0,093656	2,730452	0,072214	0,225
	2018	30,17128	0,054236	2,73945	0,421438	1,993197
	2019	29,90805	0,065395	3,379761	5,056082	-0,18409
	2020	30,04795	0,117998	3,042756	2,057629	0,225627
	2021	30,0622	0,172989	3,822205	-0,72009	-0,72727
SIDO	2017	28,78102	0,184331	0,814971	0,94359	0,048077
	2018	28,83628	0,228707	0,827921	0,707404	0,541284
	2019	28,89219	0,263545	0,869071	-0,52807	-0,24048
	2020	28,97897	0,28991	0,866449	0,228443	0,252351
	2021	29,03441	0,363247	0,988206	1,315015	0,007509
BELL	2017	26,86738	0,062068	0,95743	0,565266	-0,33962
	2018	26,96736	0,092325	1,090126	0,556131	0,142857
	2019	27,10489	0,083789	1,208911	-5,65345	1,166667
	2020	27,04086	0,064551	0,971245	0,046924	-0,69423
	2021	26,98566	0,016064	0,816382	0,663422	0,044025

FAST	2017	28,64241	0,129099	1,928654	-0,57672	-0,04
	2018	28,72619	0,137625	2,012746	0,320651	0,159722
	2019	28,85617	0,145548	1,969749	-0,29621	0,526946
	2020	28,94662	-0,30255	1,298729	0,684884	-0,1451
	2021	28,89994	-0,32174	1,360868	0,516337	-0,1055
UNVR	2017	30,5705	1,354147	2,179467	1,488899	0,440722
	2018	30,64297	1,229821	2,056477	0,597897	-0,18784
	2019	30,65869	1,399659	2,078696	0,879431	-0,07489
	2020	30,65315	1,451084	2,092622	0,114991	-0,125
	2021	30,57909	1,332562	2,073837	1,103122	-0,44082
TBIG	2017	30,87345	0,757448	0,157178	3,05702	0,290161
	2018	31,00223	0,208443	0,148318	-0,27724	-0,43969
	2019	31,06086	0,173442	0,152201	3,323796	0,708333
	2020	31,22892	0,122461	0,145879	1,074988	0,325203
	2021	31,3656	0,172699	0,147589	-1,48355	0,809816
TMAS	2017	28,70205	0,052161	0,685624	0,02349	-0,35714
	2018	28,67392	0,032559	0,817644	-0,22504	-0,28889
	2019	28,81463	0,085039	0,769183	0,995014	-0,8725
	2020	28,97572	0,043118	0,695749	0,694815	0,352941
	2021	29,03001	0,452398	0,831949	-4,68099	-0,00725
PTSN	2017	27,53672	0,023833	1,277964	-3,08342	2,116667
	2018	29,05759	0,17229	1,337296	9,256313	0,0641
	2019	28,43313	0,013047	2,047326	-0,6516	-0,86533
	2020	28,22641	0,058461	1,119909	1,750245	-0,13433
	2021	28,53552	0,06483	0,923479	1,045811	-0,0431
LPIN	2017	26,31469	0,829414	0,000384	1,54169	3,35
	2018	26,43236	0,119735	0,000316	1,010502	-0,23755
	2019	26,50683	0,098644	0,27194	0,050103	-0,71457
	2020	26,5457	0,02172	0,305117	1,026976	-0,14085
	2021	26,46267	0,082418	0,387529	-3,54247	3,815574

MFIN	2017	28,79891	0,161565	0,44309	0,489852	2,842105
	2018	28,91795	0,172363	0,407586	0,623907	-0,39384
	2019	29,18413	0,165541	0,369374	0,981545	0,468927
	2020	29,06858	0,074689	0,3708	0,156646	-0,23846
	2021	29,30724	0,175628	0,333062	0,95331	0,10101
GEMA	2017	27,42166	0,058894	1,090599	-0,32782	0,154762
	2018	27,61773	0,050741	1,19242	0,61832	-0,67423
	2019	27,59231	0,078705	1,234136	-0,52186	0,06962
	2020	27,60264	0,004314	1,012687	-0,06519	0,023669
	2021	27,69568	0,033651	1,040902	-0,07086	0,023121
MAPI	2017	30,06686	0,082519	1,427149	-1,21711	0,148148
	2018	30,16731	0,134261	1,497793	0,314234	0,298387
	2019	30,26558	-0,07941	1,552496	1,749918	0,310559
	2020	30,50178	-0,09006	0,841191	2,165611	-0,25118
	2021	30,45139	0,069076	1,097763	2,090051	-0,10127
PTBA	2017	30,72149	0,32951	0,885551	2,59547	-0,016
	2018	30,81625	0,314764	0,875649	1,589896	0,747967
	2019	30,89288	0,219315	0,834835	1,56905	-0,3814
	2020	30,81144	0,142151	0,72018	0,675259	0,056391
	2021	31,21797	0,331367	0,810035	1,429476	-0,03559
BUVA	2017	28,82017	-0,02287	0,076729	1,585988	-0,08772
	2018	29,04365	0,005973	0,119025	2,424278	-0,20769
	2019	29,06384	-0,05091	0,146213	-1,11594	-0,64078
	2020	28,92318	-0,05493	0,014631	0,430818	-0,25676
	2021	28,25313	-0,04764	0,032972	-0,35258	0,090909
BTEK	2017	29,29987	-0,02156	0,167194	4,618284	-0,09091
	2018	29,27297	0,033621	0,172315	-0,72323	0,071429
	2019	29,2355	-0,03913	0,140277	1,03932	-0,66667
	2020	29,07174	-0,3065	0,239842	0	0
	2021	29,05967	-0,0682	0,035212	0	0

ULTJ	2017	29,27503	0,16714	0,942747	-0,28405	0,132983
	2018	29,34588	0,150452	0,985063	-0,88929	0,042471
	2019	29,51937	0,183172	0,941686	-1,16695	0,244444
	2020	29,80055	0,232063	0,681664	0,053846	-0,04762
	2021	29,63343	0,248494	0,893313	0,555806	-0,01875
VOKS	2017	28,37779	0,204152	1,070208	2,078253	0,064846
	2018	28,54145	0,114313	1,080083	2,162579	-0,03846
	2019	28,7389	0,187676	0,881683	1,682429	0,34
	2020	28,70111	0,002503	0,629078	0,455764	-0,41294
	2021	28,69337	-0,23275	0,591079	0,564757	-0,23729
BFIN	2017	30,43335	0,242251	0,245222	1,210108	0,942857
	2018	30,5816	0,236622	0,262489	1,375684	-0,02206
	2019	30,58019	0,117105	0,274542	0,81251	-0,15789
	2020	30,35238	0,106267	0,300638	2,196661	0
	2021	30,3806	0,152221	0,263686	-0,44226	1,098214
KKGI	2017	27,99742	0,151659	0,786293	0,402743	0,08
	2018	28,16054	0,005485	0,485587	1,469987	0,092593
	2019	28,18927	0,05798	0,908964	1,131884	-0,33333
	2020	28,05024	-0,10288	0,664484	1,1923	0,127119
	2021	28,26526	0,232545	0,999754	0,52757	-0,00752

Kode Perusahaan	Tahun stock split	Kode Perusahaan	Tahun stock split
SCMA	2021	MFIN	2018
BBCA	2021	GEMA	2018
ERAA	2021	MAPI	2018
SIDO	2020	PTBA	2017
BELL	2020	BUVA	2018
FAST	2020	BTEK	2017
UNVR	2020	ULTJ	2017
TBIG	2019	VOKS	2017

TMAS	2019	BFIN	2017
PTSN	2019	KKGI	2017
LPIN	2019		

Lampiran Hasil Uji SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	105	.00	4.80	2.4557	2.11269
Ukuran Perusahaan	105	26.31	34.74	29.3733	1.67036
Profitabilitas	105	.00	2.45	.4978	.76718
Total Asset Turnover	105	.00	3.82	.8874	.75592
Risiko Sistematis	105	.00	10.19	3.0456	3.54476
Stock Split	105	0	1	.20	.402
Valid N (listwise)	105				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11581.40682896
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.064
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.080	.043	2.06679

a. Predictors: (Constant), Risiko Sistematis, Firm Size, ROE, Total Asset Turnover

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8281.547	9203.717		.900	.011
	Ukuran Perusahaan	.240	.122	-.190	-1.961	.053

a. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	9.480	3.647		2.363	.022
	Profitabilitas	.332	.267	.121	1.242	.217

a. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	13918.183	4301.847		3.235	.002
	Total Asset Turnover	.202	.272	.072	.742	.460

a. Dependent Variable: Return Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.098	-.058	12548.13787	2.320

a. Predictors: (Constant), Risiko Sistematis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover

b. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.743	.270		10.152	.106
	Risiko Sistematis	.094	.058	-.175	-1.629	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.145 ^a	.021	.028	.408

a. Predictors: (Constant), Return, Total Asset Turnover, ROE, Firm Size, Risiko Sistematis

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.133	.743		.178	.859
	Firm Size	.002	.025	.008	.078	.938
	ROE	-.038	.053	.073	-.722	.472
	Total Asset Turnover	.025	.054	.048	.473	.637
	Risiko Sistematis	-.010	.012	.088	-.849	.038
	Return	.015	.020	.081	.786	.044

a. Dependent Variable: Stock Split

Lampiran Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19510228
 Nama : Meila Perwati
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Manajemen
 Dosen Pembimbing : Fitriyah, MM
 Judul Skripsi : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Total Asset Turnover dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Dengan Stock Split Sebagai Variabel Moderasi** (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20 November 2022	Konsultasi outline (ganti judul, dan variabel penelitian)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	20 Februari 2023	Konsultasi Judul (variabel, konsep, teori-teori tentang faktor yang mempengaruhi return saham)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	1 Maret 2023	Konsultasi Judul (teori tentang faktor yang mempengaruhi return saham, judul terlalu panjang karena maksimal 14 kata sehingga dibuat kurung)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	14 Maret 2023	Konsultasi Proposal (Revisi penulisan disesuaikan dengan pedoman, bagian latar belakang diperbaiki kembali)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

5	20 Maret 2023	Konsultasi Proposal (revisi proposal bagian metodologipenelitian)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	24 Maret 2023	Konsultasi Proposal (penyerahan revisi proposal)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	5 Juni 2023	Konsultasi Bab 4,5 (gambaran umum tambah mengenaisektor, beri penjelasan grafik rata-rata)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	8 Juni 2023	Konsultasi Bab 4,5 (pembahasan dijelaskan kembali, kesimpulan beri alasan)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	13 Juni 2023	Konsultasi abstrak (Sesuaikan format dan ukuran kertas)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	16 Juni 2023	Konsultasi Format Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Fitriyah, MM

Lampiran Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
 NIP : 198710022015032004
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Meila Perwati
 NIM : 19510228
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN STOCK SPLIT SEBAGAI VARABEL MODERASI** (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICAT ION	STUDENT PAPER
11%	13%	8%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Juni 2023
 UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran Bebas Tanggungan Perpus

TELAH TERIMA UANG SEBESAR : 50.000 (TUNAI)

DARI

NAMA : Meila Perwati

NIM : 19510228

Keperluan : Pembayaran Sumbangan Alumni

Malang, 10 JULI 2023

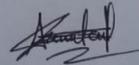
Mengetahui kepala Perpustakaan

Mahasiswa

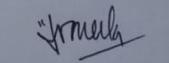
Bersangkutan

Mengetahui Petugas Perpustakaan

(Yulianti)



(INTAN)



(MEILA PERWATI)

Lampiran Biodata Penulis

Nama Lengkap : Meila Perwati
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 Mei 2001
 Alamat Asal : Jl. Joyo Tamansari No. 24 Kelurahan Merjosari,
 Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
 Telepon : 0881026568005
 Email : meilaperwati@gmail.com
 Pendidikan formal
 2007-2013 : SD Negeri Merjosari 5 Malang
 2013-2016 : SMP Negeri 4 Malang
 2016-2019 : SMA Laboratorium Universitas Negeri
 Malang
 2019-2023 : Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 Pendidikan Non-Formal : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab, UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang
 Pengalaman Organisasi : Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 : Pengurus Lembaga Semi Otonom Koperasi
 Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang